

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 7570/BKI-D/SD-S1/2025

**PELAKSANAAN TERAPI WICARA DENGAN MEDIA GAMBAR  
DALAM PENINGKATAN KOSAKATA PADA ANAK ABK  
DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

**OLEH:**

**NOVITA RHAHMADANI SIREGAR**

**NIM: 12140221910**

**PROGRAM STUDI BIMBNGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2025 M/ 1447 H**



UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**كلية الدعوة و الاتصال**

**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Novita Rhahmadani Siregar  
NIM : 12140221910  
Judul : Pelaksanaan Terapi Wicara dengan Media Gambar dalam Peningkatan Kosakata pada Anak ABK Di Humanika Psychology Center

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2025  
Kuasanya Dekan  
  
**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
NIP. 19810313 201101 1 004

**Tim Penguji**

Ketua/ Penguji I,

**Drs. H. Suhaimi, M.Ag**  
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

**Rosmita, M.Ag**  
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III,

**Dr. Azni, M.Ag**  
NIP. 19701010 200701 1 051

Penguji IV,

**Dr. M. Eanli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd**  
NIP. 19870421 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Novita Rhahmadani Siregar  
NIM : 12140221910  
Judul : Pelaksanaan Terapi Wicara Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak ABK Di Humanika Psychology Center

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 6 Januari 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Januari 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rahmad, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19781212 201101 1 006

Penguji II,

Drs. A. Suhaimi, M.Ag  
NIP. 19620403 199703 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Novita Rhahmadani Siregar**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Novita Rhahmadani Siregar**) NIM. (12140221910) dengan judul “**(Pelaksanaan Terapi Wicara Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Abk Di Humanika Psychology Center)**” telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi  
 Bimbingan Konseling Islam

  
Zulamri, S.Ag., M.A  
 NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 10 Mei 2025  
 Pembimbing,

  
Rosmita, M.Ag  
 NIP. 19741113 200501 2005



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

NAMA : NOVITA RHAHMADANI SIREGAR

NIM : 12140221910

JUDUL SKRIPSI : **PELAKSANAAN TERAPI WICARA MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK ABK DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER.**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
**Zulamri, S.Ag., M.A**  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 10 Mei 2025  
Pembimbing,

  
**Rosmita, M.Ag**  
NIP.19741113 200501 2005

UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novita Rhahmadani Siregar  
 NIM : 12140221910  
 Tempat/Tgl. Lahir : Suak Rengas 30 November 2001  
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Terapi Wicara Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Kosa Kata Pada Anak ABK Di Humanika Psikologi Center

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juli 2025  
 Novita Rhahmadani Siregar



NIM.12140221910

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

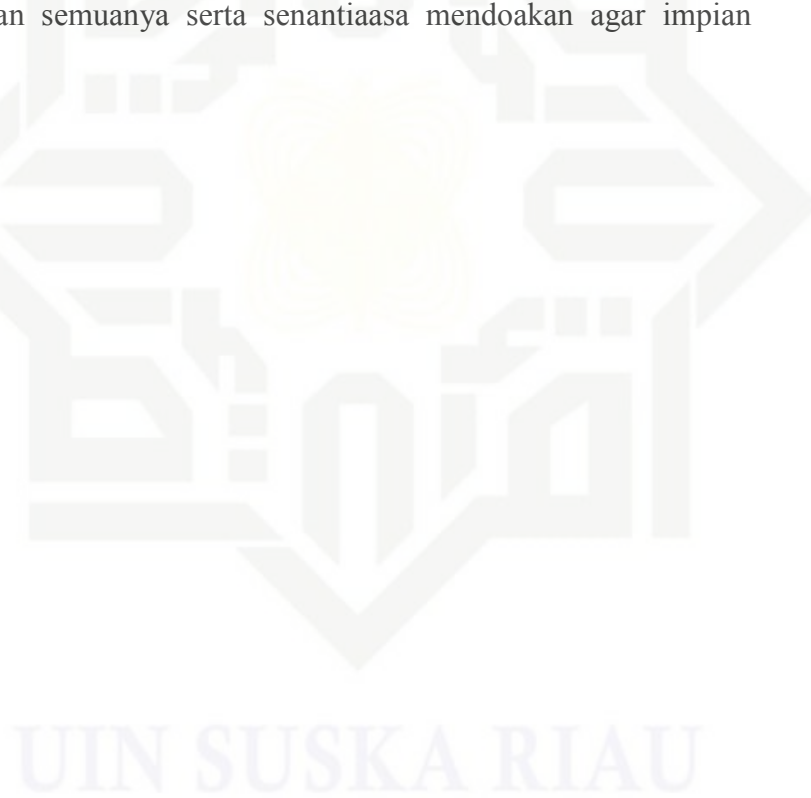
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, shalawat beserta salam kepada sumber suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Atas kesempatan yang Allah berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan merangkumnya menjadi sebuah skripsi sebagai bukti nyata persyaratan untuk menyelesaikan perkuliaan Bimbingan Konseling Iskam (BKI) pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA ).

Dengan penuh rasa Syukur penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya , karya kecil ini penulis persembahkan untuk ayahanda tercinta Talenuddin Siregar dan Ibunda tercinta Ratna Harahap kemudian Abang Muhammad Dahlin Siregar, kakak Nur Isna Hidayati, abang Zul Khahfi Husaini Siregar yang selalu memberi dukungan moril maupun materil, selalu memberikan cinta dan mengorbankan semuanya serta senantiasa mendoakan agar impian penulis tercapai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”  
(Q.S AL- Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang Memiliki Proses Yang Berbeda. **Percaya Proses** Itu Yang Paling Penting Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Baik Dibalik Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”







## ABSTRAK

**Novita Rhahmadani Siregar : “Pelaksanaan Terapi Wicara Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Kosakata Pada Anak Abk Di Humanika Psychology Center”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan terapi wicara dengan media gambar dalam meningkatkan kosakata anak berkebutuhan khusus (ABK) di Humanika Psychology Center. Anak ABK sering mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa, khususnya dalam penguasaan kosakata, yang berdampak pada kemampuan komunikasi mereka sehari-hari. Media gambar dipilih sebagai alat bantu terapi karena bersifat visual, konkret, dan menarik bagi anak, sehingga dapat mempermudah proses pemahaman dan pelafalan kosakata baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah dua anak ABK yang mengikuti sesi terapi wicara secara rutin, serta satu terapis wicara profesional di Humanika Psychology Center. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi wicara dengan media gambar dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan gambar, asosiasi gambar dengan kata, hingga pelafalan dan penggunaan dalam kalimat sederhana. Penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata anak ABK, ditunjukkan dengan peningkatan jumlah kata yang dapat dikenali dan digunakan oleh anak dalam konteks yang tepat. Selain itu, keterlibatan aktif terapis dan dukungan dari orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan terapi. Dengan demikian, terapi wicara berbasis media gambar dapat menjadi salah satu metode alternatif yang efektif dalam intervensi komunikasi untuk anak berkebutuhan khusus.

**Kata kunci:** terapi wicara, media gambar, kosakata, anak berkebutuhan khusus

UIN SUSKA RIAU

## ABSTRACT

**Novita Rhahmadani Siregar : "Implementation of Speech Therapy with Picture Media in Increasing Vocabulary in Abk Children at Humanika Psychology Center ".**

Children with special needs often experience obstacles in language development, especially in vocabulary mastery, which has an impact on their daily communication skills. Picture media is chosen as a therapy aid because it is visual, concrete, and interesting for children, so it can facilitate the process of understanding and pronouncing new vocabulary. This study uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of the study were two ABK children who regularly attended speech therapy sessions, as well as one professional speech therapist at the Humanika Psychology Center. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation.

Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of speech therapy with picture media was carried out in stages, starting from image recognition, image association with words, to pronunciation and use in simple sentences. The use of picture media has proven effective in improving the vocabulary of ABK children, as indicated by the increase in the number of words that can be recognized and used by children in the right context. In addition, active involvement of therapists and support from parents are supporting factors for the success of therapy. Thus, picture-based speech therapy can be an effective alternative method in communication intervention for children with special needs.

**Keywords:** *speech therapy, picture media, vocabulary, children with special needs with*

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Tidak ada kata yang paling mulia untuk dilafazkan selain kalimat al-hamdulillah irobbil'alamin atas limpahan nikmat dan Ridha Allah SWT dalam segala aspek kehidupan ini. Dan atas rahmat dan karunia kasih sayangNya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *"Pelaksanaan Terapi Wicara Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Abk Di Humanika Psychology Center."* Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.SOS) pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA ). Sholawat serta salam kehadiran junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, keluarga. Sahabat, dan kerabatnya serta pengikut seluruhnya.

Penulis sadar tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, mungkin masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Walaupun demikian terselip harapan hasil kerja jerih payah penulis ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, lembaga, dan terutama terutama sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing atas tunjuk ajar serta nasehatnya, yang In Sya Allah ridho Allah dan keberkahan menyertai setiap Langkah dan perjalanannya.

Kepada Allah Yang Maha Esa, kami mohon petunjuk dan hidayahnya, semoga usaha ini senantiasa dalam keridhoannya. Aamiin ya Robbal'alami.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak selain keluarga terdekat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga sebagai persembahan kepada:

1. Prof. Dr. Hj.Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II. Dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc. Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta Prof. Dr. Masduki, M.Ag Selaku Wakil Dekan I, Frdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc.,Ph.D Selaku Wakil Dekan II dan Dr. H.Arwan, M.Ag Selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Zulamri, S.Ag., MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Rosmita, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta Rahmad, S.Pd., M.Pd, Selaku Penasehat Akademik.
4. Rosmita, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dan memberikan ilmu serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff pengajar yang berada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff dan tenaga pengajar HUMANIKAPSYCHOLOGY CENTER yang telah membagi ilmu dan motivasinya selama Peneliti melaksanakan praktek kerja lapangan dan terutama ibu Nurulita Azizi S.Psi selaku informan yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis untuk mendapatkan informan terkait peneliti.
7. Teruntuh orang tua tercinta, karya kecil ini penulis persembahkan untuk ayahanda tercinta Talenuddin Siregar dan Ibunda tercinta Ratna Harahap kemudian Abang Muhammad Dahlin Siregar, kakak Nur Isna Hidayati, abang Zul Khahfi Husaini Siregar yang selalu memberi dukungan moril maupun materil, selalu memberikan cinta dan mengorbankan semuanya serta senantiasa mendoakan agar impian penulis tercapai.
8. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat terbaik penulis Maryati, Rahma Dewi Nofria Rosas, Safitri Dwi Permadani ,yang telah menemani penulis dari maba sampai tahap sekarang ini,terimakasih telah mau direpotkan, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Serta untuk seluruh teman-teman BKI C, yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu dan Tim KKN Desa Jangkang 2024, terimakasih atas pengalaman, pembelajaran, dan kisah yang akan bisa terlupakan.
10. Ucapan terimakasih yang terdalam kepada diri sendiri, yang sudah mau berjuang dari awal hingga saat ini, terimakasih karena telah berusaha melawan rasa malas, melawan rasa overtingking setiap hari, demi menyelesaikan ini semua.

Akhir kata saya berharap semoga allah swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan, karena itu penulis meminta maaf sedalam-



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan terkhususnya bagi kalangan yang membutuhkan baik dari kalangan akademis, maupun non akademis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 20 mei 2025

Penulis

**NOVITA RHAHMADANI SIREGAR**

**NIM. 12140221910**

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Kerangka Teoritis.....	8
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data Penelitian .....	34
D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Profil Humanika Psychology Center .....	39
B. Visi Dan Misi .....	42
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>Daftar pustaka.....</b>	<b>62</b>
<b>Penoman Wawancara</b>	
<b>Dokumentasi</b>	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa adalah keterampilan utama dan yang paling penting yang harus dimiliki oleh anak-anak. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa ibu bayi akan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi banyak aspek lingkungan mereka dan menjadi sarana utama dalam mengembangkan berbagai potensi dalam diri mereka. Periode pertama kehidupan yang disebut "usia keemasan" adalah periode kritis bagi perkembangan bayi. Perkembangan bahasa bayi berkembang pesat jika dibandingkan dengan anak-anak usia 0–7 tahun melalui beberapa tahap perkembangan bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak usia dini. (Hamida & Prodi, 2018). Ada banyak penanganan perkembangan Bahasa yang bisa digunakan untuk anak ABK salah satunya ialah terapi.

Strategi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak berkebutuhan khusus (ABK), terapi wicara telah dikembangkan. Berbagai studi literatur menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya bermanfaat untuk komunikasi verbal, tetapi juga membantu anak-anak dengan spektrum ABK dalam mengembangkan keterampilan komunikasi nonverbal, sosial, dan emosional mereka. Hasil penelitian literatur yang dilakukan dalam beberapa jurnal dan buku menunjukkan bahwa cara terbaik untuk mengatasi kesulitan komunikasi pada anak ABK adalah dengan menggunakan terapi wicara. (Lisinus Ginting et al., 2023).

Terapi wicara adalah ilmu yang mempelajari tentang gangguan wicara, suara dan bahasa yang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan diagnosis dan pengobatan. Seiring perkembangannya, terapi wicara memperoleh pengetahuan yang lebih luas dengan mempelajari masalah yang berkaitan dengan wicara dan bahasa, termasuk menelan, gangguan irama/kelancaran, dan gangguan neurobolis, pergerakan organ sendi lainnya. (Zain, 2021).

Adapun tujuan terapi wicara adalah untuk meningkatkan kefasihan Bahasa dan bicara, terutama dalam hal menghasilkan produk Bahasa yang menunjukkan bagaimana anak-anak dapat mengekspresikan produk ide-ide dalam bentuk tulisan dan pentingnya penguasaan dalam Bahasa tersebut. Meskipun tujuan dari pendekatannya adalah untuk memungkinkan anak-anak mempelajari berbagai ide dalam bahasa, imitasi juga akan memberikan hasil yang positif.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gangguan berkomunikasi adalah kondisi yang umumnya ambigu dan tidak dapat diandalkan. Gangguan komunikasi dapat dikategorikan berdasarkan jenis dan ambang batas kerusakannya. Secara umum, dua kelompok utama gangguan komunikasi adalah gangguan Bahasa dan gangguan wicara. Kelompok dibagi lagi menjadi gangguan artikulasi, gangguan suara, dan gangguan kelancaran. Menurut kurikulum Pendidikan terapi wicara 2002, gangguan komunikasi ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu, gangguan komunikasi besar, dan gangguan komunikasi menelan. Diantara keterampilan komunikasi terdapat wicara, suara, bahasa, irama, dan kelancaran berbicara.

Media gambar sudah lama digunakan sebagai alat pembelajaran dan pengajaran dan dapat digunakan secara efektif dan mudah. Gambar-gambar yang digunakan sebagai alat bantu pengajaran dapat diambil dari majalah-majalah, surat kabar, kalender, buletin, atau media informasi lainnya, dan gambar tersebut juga dapat dibuat oleh guru itu sendiri sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Gambar-gambar yang diambil dari media massa (surat kabar, majalah, buletin) harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang sedang diajarkan kepada anak-anak.

Dari berbagai pendapat diatas tentang media gambar dapat kita lihat bahwa media dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan atau dengan kata lain bahwa dengan media gambar dalam pembelajaran anak ABK dapat mengembangkan bahasa anak.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang masih memerlukan suatu tindakan pengasuhan khusus karena kelainan perkembangan dan kebutuhan khusus anak tersebut.(Sudarto et al., 2019). Ada juga yang berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakter khusus yang sebenarnya berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa memiliki kecacatan mental, emosional maupun fisik (Amalia, 2018). Dengan begitu, Anak ABK ialah anak yang masih memerlukan penanganan atau pendampingan khusus disebabkan adanya gangguan dalam masa perkembangannya, sehingga anak terlihat berbeda dengan yang lainnya. Permasalahan mengenai Anak Berkebutuhan Khusus sangatlah bermacam-macam. Permasalahan tersebut menjadi hambatan dalam pembelajaran. Hambatan ABK meliputi ketidak mampuan mendengar, melihat, berbicara, keterbelakangan mental, gangguan emosional hingga kelainan tubuh (Nisa & Wati, 2022). Hambatan yang paling berpengaruh dalam pembelajaran salah satunya adalah masalah dalam berbicara. Anak ABK cenderung tidak mau berbicara di lingkungan pada saat pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal, Ayat 28 menjelaskan:



وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ {٢}

Artinya: Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya ujian yang diberikan Allah SWT kepada orang tua adalah anak-anak mereka, hal inilah yang menyebabkan setiap orang tua harus bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan Allah SWT.

Karena sekarang sudah ada lembaga-lembaga terapi dan sekolah yang dikhususkan untuk membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus, kekhawatiran yang dibawa oleh orang tua akan menjadi lebih efektif. Sekolah luar biasa, sekolah inklusi, klinik terapi, dan bahkan rumah sakit yang melayani kebutuhan khusus anak-anak sangat umum di Pekanbaru itu sendiri. Humanika Psychology Center adalah lembaga layanan konsultasi psikologi untuk anak dan dewasa yang dilengkapi dengan sekolah dan klinik terapi untuk anak berkebutuhan khusus yang berawal dari tahun 2003 yang didirikan sendiri oleh ibu Aida Malikha S.Psi.,M.Si. Psikolog beralamat di Jl.Arifin Ahmad no.04 Pekanbaru.

Humanika Psychology Center telah mengimplementasikan terapi wicara melalui media gambar sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak ABK. Pelaksanaan terapi ini dirancang secara terstruktur, dengan mempertimbangkan kebutuhan individual setiap anak. Para terapis menggunakan serangkaian gambar yang disesuaikan dengan tema dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan anak. Melalui pendekatan ini, anak diharapkan dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam terapi, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara bertahap.

Hal ini juga yang membuat penulis ingin mengambil dihumanika psychology center ini menjadi tempat untuk penelitian penulis. Humanika psychology center ini memiliki 33 anak dengan jadwal terapi yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan yang diperlukan oleh anak itu sendiri. Kemudian, ada 1 orang tenaga terapi wicara dan pada saat penanganan biasanya 1 orang terapis akan menangani 4 anak setiap harinya.

Terapis wicara yang Bernama Nurulita Azizi S. Psi merupakan tenaga terapis wicara di Humanika Psychology Center Pekanbaru mengatakan bahwa peran sebagai terapis wicara penting dalam menangani permasalahan komunikasi pada anak ABK terutama permasalahan bicara dan Bahasa yang dialami seorang anak ABK. Anak berkebutuhan khusus (ABK) sering menghadapi tantangan dalam komunikasi, termasuk kemampuan berbicara. Terapis wicara menjadi salah satu intervensi penting untuk membantu anak ABK ini mengembangkan keterampilan





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang efektif dalam terapi wicara di Humanika Psychology Center adalah media gambar. Media gambar memiliki daya tarik visual yang dapat meningkatkan minat dan perhatian anak. Dengan menggambarkan objek, aktivitas, atau situasi dalam bentuk gambar, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep yang diberikan pada terapis. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam terapi wicara dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara anak, terutama dalam hal kosakata, pengucapan, dan keterampilan berbicara. Humanika Psychology Center sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan psikologi anak, berkomitmen untuk memberikan terapi yang efektif bagi anak ABK. Dengan menerapkan terapi wicara melalui media gambar, diharapkan kemampuan berbicara anak-anak tersebut meningkat secara signifikan. Saat melakukan terapi wicara terapis menggunakan media gambar yang digunakan untuk meningkatkan ingatan anak dan terapis juga menggunakan media gambar disaat pelaksanaan terapi dikarenakan kurangnya fokus anak saat pelaksanaan terapi maka media gambar yang diberikan terapis untuk menarik perhatian anak sehingga anak mudah mengerti apa yang diberikan oleh terapis. Selain melakukan pelaksanaan terapi, terapis juga memberikan bimbingan dan arahan kepada orang tua anak untuk mengetahui dan memahami permasalahan apa yang dialami oleh sang anak dan bagaimana cara untuk untuk menerapi anak secara mandiri saat berada dirumah, karena hal tersebut bisa membantu mempercepat proses perkembangan berbicara anak.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Humanika Psychology Center Pekanbaru dapat diketahui bahwa terapi wicara di Humanika Psychology Center Pekanbaru telah melaksanakan terapi wicara dengan media gambar dalam meningkatkan perkembangan pada anak ABK di Humanika Psychology Center Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan terapi wicara dengan media gambar di Humanika Psychology Center dan bagaimana pendekatan ini dapat membantu perkembangan anak ABK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan metode terapi yang lebih efektif dan aplikatif di masa depan, yang telah penulis buat di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami masalah ini lebih jauh lagi dalam bentuk penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN TERAPI WICARA DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN KOSAKATA PADA ANAK ABK DI HUMANIKA PSYCOLOGY CENTER”**. Agar bisa menjelaskan bagaimana mengkaji pelaksanaan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terapi wicara bagi anak ABK dengan media gambar dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak ABK.

### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini akan penulis uraikan pengertian beberapa istilah seperti berikut:

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan secara rinci. Pelaksanaan tersebut dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Pelaksanaan menurut (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya)

#### 2. Terapi wicara

Terapi wicara adalah jenis penanganan untuk mengatasi masalah bicara khususnya pada anak ABK. Terapi wicara juga digunakan banyak orang untuk meningkatkan kemampuan bicara dan mengekspresikan Bahasa. Ada dua hal yang dikembangkan dalam terapi wicara. Pertama, adalah mengoptimalkan koordinasi mulut agar menghasilkan suara untuk membentuk kata-kata. Kedua, adalah mengembangkan pemahaman berbahasa dan upaya seseorang mengekspresikan bahasa.

#### 3. Media gambar

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006 : 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia.

Menurut Hamalik. Oemar. (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

#### 4. Peningkatan Kosakata

Peningkatan kosakata berarti adanya penambahan jumlah kata yang dikenali, dipahami, dan dapat diucapkan oleh anak. Kosakata di sini mencakup kata benda (noun), kata kerja (verb), dan kata sifat (adjective) yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Muhatin (2022), Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang, yang menjadi dasar dalam memahami dan mengungkapkan pikiran atau perasaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 5. Anak ABK

Anak ABK ialah anak yang masih memerlukan penanganan atau pendampingan khusus disebabkan adanya gangguan dalam masa perkembangannya, sehingga anak terlihat berbeda dengan yang lainnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka menurut penulis yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Pelaksanaan Terapi Wicara Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Kosakata Pada Anak ABK Di Humanika Psikologi Center?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pelaksanaan Terapi Wicara Dengan Media Gambar Dalam Peningkatan Kosakata Pada Anak ABK Di Humanika Psikologi Center.

### E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- Dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa/i mengenai ilmu psikologi abnormal.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Gambaran mengenai pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar dalam peningkatan kemahiran berbicara anak ABK.

### F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas gambaran mengenai masalah yang diteliti serta memudahkan dalam memahami tulisan, maka penulisannya dibagi dalam enam bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, yaitu:

#### Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

#### Bab II: Kerangka Teori dan Konsep

Bab ini diuraikan mengenai kajian teoritis, penelitian relevan, konsep operasional, asumsi dan hipotesis.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bab III: Metode Penelitian**

Berisikan tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini akan diuraikan Gambaran umum tentang lokasi penelitian dan subyek penelitian.

**Bab V : Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian.

**Bab VI : Penutup**

Bab ini berisikan Kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Kajian Terdahulu

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa proposal yang berhubungan dengan tema pada proposal penulis, ternyata yang berkaitan dengan “Pelaksanaan Terapi Wicara Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak ABK” adalah:

1. Skripsi Kurnia Apriyani, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang berjudul “Pelaksanaan Terapi Wicara Bagi Anak Tunagrahita di Autis Center Provinsi Bengkulu”.(Sarjana Sosial Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam Disusun Oleh et al., n.d.)

Perbedaannya dengan skripsi saya: objek dalam penelitiannya Kurnia Apriyani adalah anak Tunagrahita, sedangkan saya menggunakan anak ABK sebagai objek penelitian saya.

Persamaannya dengan skripsi saya: adalah sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan terapi wicara.

2. Skripsi Sri Rahayu, Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Terlantar Di Yayasan Sayap Ibu Kebayoran Baru, Jakarta Selatan”.

Perbedaannya dengan skripsi saya: objek dalam penelitiannya Sri Rahayu adalah anak Terlantar, sedangkan saya menggunakan anak ABK sebagai objek penelitian saya. Persamaannya dengan skripsi saya: adalah sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan terapi wicara.(Yayasan Sayap Ibu Kebayoran Baru et al., 2009).

### B. Kerangka Teoritis

#### 1. Pengertian terapi wicara

##### a. Terapi wicara

Menurut Sardjono dalam (Handayani, 2007) pengertian Terapi wicara (speech therapy) adalah pengobatan atau penyembuhan hal-hal yang ada kekurangan atau kesalahan yang berhubungan dengan pengekspresian ide-ide atau fikiran, mengucapkan bunyi atau suara yang mempunyai arti sebagai hasil penglihatan, pendengaran, pengalaman melalui gerakan-gerakan mulut, bibir serta organ bicara lain yang merupakan obyek belajar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta menarik perhatian. Terapi wicara difokuskan untuk membantu anak agar lebih baik dalam menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kepentingan terapi wicara terhadap pemahaman bahasa bersifat mutlak, karena komunikasi dalam terapi wicara adalah komunikasi verbal, pesan linguistik, dan penyampaian informasi menggunakan bahasa.

Dalam perkembangannya terapi wicara memiliki cakupan pengertian yang lebih luas dengan mempelajari hal-hal yang terkait dengan proses berbicara, termasuk di dalamnya adalah proses menelan, gangguan irama / kelancaran dan gangguan neuromotor organ artikulasi (articulation) lainnya.

### **b. Tujuan Terapi Wicara**

Menurut Sardjono dalam (Handayani, 2007) mengatakan bahwa, terapi wicara (speech therapy) dimaksudkan sebagai suatu usaha perbaikan pembicaraan terhadap individu yang mengalami gangguan dalam bahasa dan bicara dengan jalan memberikan kebiasaan latihan percakapan yang baik.

Tujuan penerapan terapi wicara ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara terutama produksi bahasa dengan cara bagaimana anak dapat mengeluarkan ide yang ada dalam bentuk kata-kata, serta perluasan penguasaan berbahasa. Sekalipun pendekatannya adalah agar anak dapat mengeluarkan berbagai ide dalam bentuk bahasa, namun bentuk imitasi pun akan mendapatkan penghargaan secara positif (Tiel, 2007).

### **c. Klasifikasi Gangguan Bidang Garap Terapi Wicara**

Kesulitan berbicara pada anak ABK sering mengalami tantangan dalam kemampuan berbicara, yang dapat memengaruhi interaksi sosial dan perkembangan emosional pada anak ABK. Pentingnya terapi wicara untuk mendukung perkembangan komunikasi anak-anak ini. Gangguan berkomunikasi merupakan suatu kondisi yang masih bersifat umum dan belum terperinci. Gangguan komunikasi dapat dibedakan sesuai dengan tingkat kerusakan dan jenis gangguannya. Secara umum gangguan komunikasi ini dibedakan menjadi 2 kelompok besar yaitu gangguan bahasa dan gangguan wicara, yang selanjutnya gangguan wicara dibedakan menjadi gangguan artikulasi, gangguan suara, dan gangguan kelancaran. Sedangkan menurut kurikulum Pendidikan Terapi Wicara tahun 2002, gangguan komunikasi ini





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibedakan dalam 4 (empat) kelompok besar gangguan komunikasi serta gangguan menelan. Gangguan komunikasi, meliputi : Gangguan wicara, Gangguan Bahasa, Gangguan Suara, Gangguan Irama dan Kelancaran. Dari klasifikasi tersebut diperinci lagi ke dalam jenis-jenis gangguan yang berkaitan pada masing-masing gangguan atau gangguan komunikasi. Klasifikasi gangguan-gangguan yang menjadi bidang garap terapi wicara tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Gangguan Wicara (artikulasi)

Salah satu jenis gangguan perilaku komunikasi oleh karena satu atau beberapa sebab yang berhubungan dengan fungsi pengamatan (sensasi dan persepsi), fungsi neuromuskuler, kondisi organ bicara, atau adanya pengaruh dari lingkungan mengalami kesulitan untuk menggunakan bunyi-bunyi bahasa dengan benar. Dalam hal ini kesalahan terletak pada titik temu/tumpu artikulasi (point of articulation) atau pada cara memproduksi bunyi bahasa (manner of articulation). Kesulitan bicara biasanya ditandai adanya Substitusi (penggantian), Omisi (penghilangan), Distorsi (tidak jelas) dan Adisi (penambahan) (Y. Handoyo, 2009).

#### 2. Gangguan Bahasa

Salah satu jenis gangguan perilaku komunikasi dimana penderita gangguan bahasa mengalami hambatan atau kesulitan proses simbolisasi (coding) dan penggunaan kaidah linguistik yang dipergunakan oleh lingkungannya, sehingga penderita mengalami hambatan dalam perkembangan, hambatan kemampuan reseptif, hambatan kemampuan ekspresif. Gangguan bahasa ini dapat terjadi akibat adanya lesi pada pusat-pusat bahasa di korteks serebri.

#### 3. Gangguan Suara

Salah satu jenis komunikasi yang ditandai dengan adanya gangguan proses produksi suara (fonasi) ini biasanya terjadi akibat adanya sebab-sebab organik maupun fungsional yang mempengaruhi fungsi laring pada waktu fonasi. Gangguan dalam proses produksi suara ini dapat ditandai dengan adanya gangguan pada aspek-aspek suara, meliputi : kenyaringan (loudness), nada (pitch), dan kualitas (quality) (A.H Markum, 1991).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Gangguan Irama / Kelancaran

Salah satu jenis gangguan perilaku komunikasi ditandai dengan adanya pengulangan (repetition) bunyi atau suku kata dan perpanjangan (prolongation) serta blocking pada saat berbicara. Adanya pengulangan, perpanjangan dan blocking pada saat berbicara menyebabkan penderita tidak mampu berbicara dengan lancar. Pada umumnya terjadi sehubungan dengan adanya gangguan psikososial atau karena sebab-sebab lain yang mengganggu/mempengaruhi fungsi neuromotor organ bicara.

#### 5. Gangguan Menelan (disfagia)

Disfagia ini merupakan kesulitan menelan yang terbagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu fase oral, phase pharyngeal dan fase esophageal yang disebabkan kondisi patologis, psikogenik dan neurologis.

### d. Pelayanan Terapi Wicara

Pelayanan Terapi Wicara adalah bentuk pelayanan kesehatan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dalam bidang perilaku komunikasi untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan perilaku komunikasi, yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan, bahasa, wicara, suara, irama/kelancaran dan problem menelan, yang diakibatkan oleh adanya gangguan/gangguan anatomis, fisiologi, psikologis dan sosiologis. Jenis-jenis pelayanan terapi wicara secara terperinci sebagai berikut :

#### 1) Pelayanan terapi wicara perorangan, meliputi :

- a) Model pelayanan individual adalah pelayanan terapi wicara oleh seorang terapis wicara pada suatu tempat pelayanan yang menetap dan segala sesuatu yang berkaitan dengan praktiknya itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab terapis wicara yang bersangkutan.

Ruang lingkup :

Deteksi dan identifikasi gangguan kemampuan berkomunikasi dan menelan, pelayanan terapeutik, dan pelayanan konsultatif serta rujukan.

- b) Model pelayanan rumah

Suatu ragam atau pola pelayanan dimana terapis wicara melakukan tindakan terapi wicara di tempat tinggal pasien

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk jangka waktu tertentu atas kesepakatan kedua belah pihak.

Ruang lingkup :

Deteksi dan identifikasi gangguan kemampuan berkomunikasi dan menelan, pelayanan terapeutik, dan pelayanan konsultatif serta rujukan.

- c) Model pelayanan kunjungan Adalah pelayanan yang dilakukan oleh terapis wicara pada klien yang mengalami gangguan perilaku komunikasi dan gangguan menelan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di rumah atau di tempat perawatan perorangan atau lembaga.

Ruang lingkup :

Deteksi dan identifikasi gangguan kemampuan berkomunikasi dan menelan, pelayanan terapeutik, dan pelayanan konsultatif serta rujukan.

**e. Tahap-tahap pelaksanaan Kerja Terapi Wicara**

Tahap-tahap pelaksanaan kerja terapi wicara secara lebih terperinci diuraikan sebagai berikut:

1. Asesmen, bertujuan untuk mendapatkan data awal sebagai bahan yang harus dikaji dan dianalisa untuk mem-buat program selanjutnya. Asesmen ini meliputi tiga cara, yaitu melalui anamnesa, observasi, dan melakukan tes, di samping itu juga diperlukan data penunjang lainnya seperti hasil pemeriksaan dari ahli lain.
2. Diagnosis dan prognosis, setelah terkumpul data, selanjutnya data tersebut digunakan sebagai bahan untuk mene-tapkan diagnosis dan jenis gangguan/gangguan untuk membuat prognosis tentang sejauh mana kemajuan optimal yang bisa dicapai oleh penderita.
3. Perencanaan terapi wicara, perencanaan terapi wicara ini secara umum terdiri dari: (a) Tujuan dan program (jangka panjang, jangka pendek dan harian), (b) Perencanaan metode, teknik, frekuensi dan durasi, (c) Perencanaan penggunaan alat, (d) Perencanaan rujukan (jika diperlukan), (e) Perencanaan evaluasi.
4. Pelaksanaan terapi wicara, pelaksanaan terapi harus mengacu pada tujuan, teknik/metode yang digunakan serta alat dan fasilitas yang digunakan.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Evaluasi, kegiatan ini terapis wicara menilai kembali kondisi pasien dengan membandingkan kondisi, setelah diberikan terapi dengan data sebelum diberikan terapi.

#### f. Teknik Terapi Wicara Pada Interaksi Sosial Anak ABK

Dalam penanganan anak berkebutuhan khusus dilakukan terapi wicara dan sensori integrasi. Terapi wicara di gunakan untuk menangani anak dengan gangguan komunikasi hal ini sering dideteksi terlambat bicara. Untuk itu diperlukan terapi wicara dengan melatih wicara anak agar anak dapat berkomunikasi dengan masyarakat. Terapi ini untuk melatih anak terampil mempergunakan sistem encoding berupa kemampuan mempergunakan organ untuk bicara, menggerakkan lengan tangan dan tubuh yang lain, serta ekspresi wajah. Sedangkan dalam pengetahuan anak diharapkan mampu mengerti tentang cara mengucapkan seluruh bunyi bahasa dengan benar, mengevaluasi bicaranya sendiri berdasarkan pengamatan visual, auditori, dan kinestetis. Sementara untuk sikap diharapkan anak berperilaku baik terhadap orang lain sehingga emosi anak berkembang seimbang (Sunanik, 2012).

Terapi wicara ini akan melatih anak ABK dalam berkomunikasi dan berbahasa. Meskipun demikian orang tua harus sabar dan tidak boleh menyerah dalam melatih anak ABK, karena melatih anak ABK tidak seperti melatih anak -anak normal (Aris, 2012).

## 2. Pengertian Media Gambar

### a. Media gambar

Media Gambar menurut para ahli dijelaskan:

- 1) Menurut Oemar Hamalik(1986:43), Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.
- 2) Menurut KBBI, Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.

Media gambar dapat disebut juga media Visual. Menurut Amir Hamzah alat-alat visual adalah alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat. Diantara alat-alat visual antara lain gambar, foto, slaid, model. Karena itu, pendidikan visual artinya tidak lain dari pada penyajian pengetahuan melalui "pengalaman melihat". Dengan kata lain, pendidikan visual adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya.

Dari pengertian diatas, pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh anak ABK. Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.

Lebih lanjut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkoso dan A.Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Media gambar adalah media yang paling cocok digunakan pada anak ABK. Hal ini di karenakan anak ABK lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, tentu akan menambah semangat anak dalam mengikuti proses terapi wicara mengingat anak ABK kurang fokus dan mudah bosan dalam pelaksanaan terapi wicara.

Dari aspek perkembangan pada anak ABK, aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Berdasarkan hasil penelitian Mc. Lughlin dan Ganesees dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran dari pada orang dewasa. Pendapat ini didukung oleh Joen Boek yang menyatakan bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya sedang berkembang.

Dari pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa anak-anak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak dapat diberi moral dasar berupa keterampilan berbahasa meningkat, pada masa ini masih sangat baik ingatannya. Pengajaran bahasa pada anak bila dimulai sejak dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya dibandingkan pengajaran kepada orang dewasa. Hal ini dikarenakan pada saat otak anak masih lentur sehingga dapat diukir ucapan yang akurat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media gambar termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol- simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus gambar pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya. Penggunaan media gambar dalam terapi terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak ABK.

### 3. Pengertian Peningkatan Kosakata Anak

#### a. Peningkatan Kosakata

Kosakata adalah perbendaharaan kata, menurut (Tarigan, 2011:2) kosakata ialah perbendaharaan kata yang menjadi kekayaan bahasa, kekayaan suatu bahasa dan juga termasuk kekayaan seseorang dalam bahasa tertentu. Kualitas keterampilan bahasa bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak akan semakin terampil berbahasa (Tarigan, 2011:02). Sehingga agar terampil berbahasa anak perlu mengembangkan penambahan kosakata. Jika kualitas dan kuantitas atau penambahan kosakata anak banyak maka keterampilan dalam berbahasa akan berkembang dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika kualitas dan kuantitas atau penambahan kosakata anak sedikit maka keterampilan dalam berbahasa akan terhambat. Menurut Guntur (dalam Susanto 2011:75) mengenai penambahan kosakata pada usia 1 tahun perbendaharaan kata anak kurang lebih 50 kosakata dan pada usia 2 tahun perbendaharaan kata kurang lebih 50–100 kosakata. Penambahan kosakata akan terus bertambah pada usia sekolah dan dari pengalaman yang didapat sehari-hari.

Kosakata yang diperoleh anak didapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga yang diikuti dengan perkembangan kosakata yang sangat cepat saat memasuki usia sekolah. Seperti yang dikemukakan Jamaris (dalam Susanto, 2011:77) bahwa kosakata anak berkembang sangat pesat, seiring





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Anak mempelajari kosakata dari pengalaman sehari-hari, semakin sering anak berinteraksi dengan orang lain perkembangan kosakata yang dimiliki semakin baik, begitu juga sebaliknya. Namun anak abk mengalami kesulitan dalam hal ini karena berkaitan dengan hambatan interaksi sosialnya. Anak autisme lebih suka menyendiri dan asyik bermain dengan dirinya sendiri dibandingkan bermain dengan teman sebaya, karena kurangnya interaksi anak autisme dengan orang lain sehingga perkembangan kosakatanya juga mengalami hambatan.

Penambahan kosakata meningkat dikarenakan dalam pemberian materi mengenai kosakata sehari-hari, guru menggunakan metode floor time dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan anak bermain kartu bergambar sebelum pemberian materi dengan kamus kata bergambar dengan tujuan untuk mengetahui minat anak mengenai materi yang akan disampaikan. Sehingga guru lebih mudah memberikan materi dan anak dapat menerima materi yang disampaikan guru.

Menurut (piaget dan vygotsky), perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan penggunaan alat bantu visual. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tarigan (2008:16) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia dengan maksud dan tujuan-tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Selanjutnya, dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berbicara lebih dari sekadar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Mujafer (dalam Tarigan, 2008: 16) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Berdasarkan paparan para ahli maka kemampuan berbicara anak usia lima sampai enam tahun merupakan pemahaman makna bunyi bahasa dalam konteks berbicara sehingga mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Kemampuan berbicara anak usia lima sampai enam tahun terlihat dalam beberapa aspek kebahasaan meliputi tekanan, kosakata, tatabahasa, kelancaran, pemahaman, keruntutan, dan pelafalan, kemudian aspek nonkebahasaan meliputi ekspresi, interaksi, dan sikap.

Walaupun usia anak belum mencapai 1 tahun, mereka dapat mengetahui betapa pentingnya peran bicara dalam komunikasi dengan orang lain. Pada waktu mereka menemukan bahwa upaya awal mereka untuk berkomunikasi dengan menangis atau dengan menggunakan isyarat yang tidak selalu dipahami.

#### **b. Tujuan peningkatan kosakata anak**

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (to inform), menjamu dan menghibur (to entertain), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (to persuade). (Tarigan, 2008)

Gorys Keraf dalam St. Y. Slamet dan Amir (1996: 46-47) mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, namun juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari si pendengar atau penyimak.

#### **c. Gangguan keterlambatan berbicara**

Berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh American Speech-Language Hearing Association (Frieda Mangunsong, 2009), gangguan keterlambatan bicara digolongkan sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Gangguan Komunikasi, meliputi :

#### a. Gangguan bicara, yaitu:

- Kelainan Suara

Salah satu aspek dari ekspresi verbal adalah kualitas suara pembicara. Bicara normal memiliki variasi dalam nada(tone),alunan volume suara yang sesuai. Pada beberapa orang dengan kelainan ini memiliki suara yang terlalu keras atau bahkan terlalu lembut. Waspadailah anak-anak yang pengucapannya, keras atau lemah, kualitas suara, kelancaran bicara, dan rentang ekspresinya berbeda dengan teman sebaya mereka. Bisa jadi hal ini bukan disebabkan karena mereka pemalu, melainkan karena kesulitan dalam berbahasa.

- Gangguan Artikulasi

Gangguan artikulasi meliputi kesalahan-kesalahan dimana anak mendistorsikan bunyi kata (shup untuk sup), mensubstitusikan bunyi suatu kata dengan lainnya (cenang untuk senang), menambahkan bunyi yang tidak relevan terhadap suatu kata (ider untuk ide). Dan masalah artikulasi yang sering terjadi pada anak adalah laling, dimana bunyi r dan l didistorsikan.

- Gangguan kelancaran bicara

Masalah yang paling dikenal adalah ketidak teraturan dalam “timing” bicara. Hal ini biasanya disebabkan ketidakmampuan dalam mengontrol pernapasan saat bicara. Contoh: stuttering (gagap). Gagap merupakan salah satu gangguan bicara yang ditandai dengan gangguan kelancaran(fluecy), alunan (flow) atau ritme dan kelancaran berbicara bisa berbentuk tersendat-sendat,adanyan pengulangan-pengulangan, tampak tegang.

Gangguan ini bisa muncul pada saat anak belajar bicara usia 2-6 tahun.<sup>15</sup> Apabila gagap berlangsung lebih dari satu tahun sebaiknya anak segera dibawa ke terapis bicara. Kelainan lain yang termasuk dalam gangguan kelancaran berbicara adalah cluttering, dimana anak berbicara dengan sangat cepat, iramanya tidak beraturan dan kadang-kadang ucapannya tidak jelas, terbolak balik dan sulit dipahami.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kelainan bahasa
      - Bentuk bahasa
      - Isi Bahasa
      - Fungsi Bahasa
  2. Variasi dalam komunikasi, meliputi:
    - a. Perbedaan komunikasi atau dialog
    - b. Komunikasi tambahan (augmentative communication system)

**d. Faktor keterlambatan berbicara**

Menurut Gusdi Sastr (2011) Penyebab terjadinya gangguan bicara dan berbahasa pada anak dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu:

- a. Faktor Gangguan Pendengaran
 

Anak dengan gangguan pendengaran biasanya tidak akan memberi respon terhadap bunyi–bunyian yang ada di sekitarnya. Gangguan pendengaran bisa menyebabkan anak mengalami hambatan pula dalam memahami, meniru dan menggunakan bahasa
- b. Faktor Gangguan pada Otot Bicara
 

Ciri yang paling utama pada anak yang mengalami gangguan otot bicara adalah, lafal bicaranya tidak bisa sempurna. Kadang otaknya sudah memerintahkan untuk menjawab dengan benar, tapi yang keluar dari mulut tetap tidak jelas. Hal itu terjadi karena adanya gangguan neurologis atau persyarafan.
- c. Faktor Keterbatasan Kemampuan Kognitif
 

Keterbatasan kemampuan kognitif adalah keterbatasan mempresentasikan objek yang dilihat dalam bentuk image. Bila kemampuan kognitif terganggu, maka image tersebut tidak akan terbentuk. Kondisi ini biasanya bisa dideteksi sendiri oleh orang tua dengan melihat kemampuan motorik anak. Misalnya, anak yang mengalami gangguan bicara biasanya juga kurang mampu melakukan aktivitas lain yang sederhana sekalipun, seperti memakai sepatu atau mengancingkan baju.
- d. Faktor Mengalami Gangguan Pervasif
 

Biasanya terjadi pada anak yang mengalami ADD (attention defisit disorder). Anak yang mengalami keterbatasan atensi ini mengalami masalah di pusat sarafnya. Gangguan ini biasanya tidak berdiri sendiri, tapi dibarengi ciri–ciri lain, misalnya, pekerjaannya tidak pernah tuntas, sulit atau tidak bisa bisa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkonsentrasi dan sebagainya. Namun untuk memastikannya, tidak ada cara lain kecuali mendatangi ahli saraf atau neurolog.

- e. Faktor Kurangnya Komunikasi serta interaksi dengan Orang Tua dan Lingkungannya Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka berkomunikasi dengan si anak lah yang juga membuat anak tidak punya banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, membuat analisa atau kesimpulan dari kalimat – kalimat yang sangat sederhana sekali pun.

#### 4. Pengertian Anak ABK

##### a. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah suatu kondisi dimana anak memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yaitu mengalami keterbatasan atau keluarbiasaannya baik pada fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional. Sejalan dengan pendapat (Atmaja 2018, 3) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disability, impairment, dan handicaped. Menurut World Health Organization (WHO). definisi masing-masing istilah adalah sebagai berikut:

1. Impairment : merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana individu mengalami kehilangan atau abnormalitas psikologi, fisiologi, atau fungsi struktur anatomis secara umum pada tingkat organ tubuh.
2. Disability : merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kekurangan apapun yang dimungkinkan karena adanya keadaan impairment seperti cacatan pada organ tubuh.
3. Handicaped : merupakan ketidak beruntungan individu yang dihasilkan dari impairment atau disability yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu. Handicaped juga bisa diartikan suatu keadaan dimana individu mengalami ketidak mampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini dimungkinkan karena adanya kelainan dan kekurangannya fungsi organ individu.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Penggolongan anak berkebutuhan khusus (ABK)

Menurut Munawir Yusuf, anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi dua yaitu:

1. Potensi cibi: cerdas istimewa, bakat istimewa, berhak mendapatkan pendidikan khusus
  - a. Cerdas istimewa  
Fisik : (mungkin) tidak ada  
Prilaku : berpikir cepat, kreatif, mandiri, tanggung jawab terhadap tugas, prestasi mengagumkan, atau memiliki bakat yang menonjol  
Keluhan : sering merasa tidak puas
  - b. Berbakat cibi  
Seseorang disebut cerdas istimewa dan bakat istimewa apabila diukur dengan menggunakan tes kecerdasan menghasilkan skor IQ diatas 110 diatas rata-rata, seseorang disebut memiliki bakat istimewa apabila bakat tersebut sangat menonjol dalam bidang akademik tertentu, olahraga, seni, dan kepemimpinan melebihi tingkat perkembangan usia teman sebaya.
2. Berkelainan: fisik, mental-intelektual, emosi dan sosial ( berhak mendapatkan pendidikan khusus).

Menurut Kauffman da Hallah (2005:18-45) anak berkebutuhan khusus (ABK) yang paling banyak mendapatkan perhatian sebagai berikut:

- a. Tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata.
- b. Tunarungu adalah kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang dialami oleh individu.
- c. Tunalaras (emotional or behavioral disorder) adalah anak yang mengalami gangguan perilaku dan memberikan respon-respon kronis yang jelas tidak dapat diterima secara sosial oleh lingkungan atau perilaku yang secara personal kurang memuaskan, tetapi masih dapat dididik.
- d. Tunawicara merupakan ketidak mampuan anak untuk berbicara.
- e. Tunanetra merupakan salah satu tipe anak berkebutuhan khusus (ABK), yang mengacu pada hilangnya fungsi indera visual seseorang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Anak autisme sebagai gangguan perkembangan sebagai hasil dari gangguan pada sistem syaraf pusat manusia.
- g. Anak berbakat adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (inteligensi), kreativitas, dan tanggungjawab di atas anak-anak normal seusianya, sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata memerlukan pelayanan khusus.
- h. Anak tunadaksa adalah anak yang mempunyai kelainan ortopedik atau salah satu bentuk berupa gangguan dari fungsi normal pada tulang, otot, dan persendian yang bisa karena bawaan sejak lahir, penyakit atau kecelakaan, sehingga apabila mau bergerak atau berjalan memerlukan alat bantu.

**c. Karakteristik anak berkebutuhan khusus (ABK)**

Karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka tidak selalu menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi, atau gejala fisik lainnya, ada juga anak yang tidak mengalami gangguan fisik maupun perilaku. Namun pada akhirnya memerlukan pendidikan khusus karena hambatan yang berasal dari faktor eksternal.

Karakteristik dan hambatan yang dimiliki membuat mereka memerlukan layanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensinya.

1. Adanya perbedaan secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial sehingga terlambat dalam mengembangkan potensinya secara optimal.
2. Memerlukan cara belajar, program materi, teknik pengajaran. Dan fasilitas yang berbeda dari anak pada umumnya.
3. Memerlukan instruksi yang berbeda dari anak pada umumnya.
4. Memerlukan penanganan yang berlebihan dari tenaga profesional.

**d. Faktor pemicu lahirnya anak berkebutuhan khusus**

1. Gangguan pembentukan dan perkembangan otak anak sejak pembuahan, lahir, masa bayi, masa anak, sampai remaja.
2. Pada awal kehamilan terutama minggu ke 2 sampai ke 16, pada saat pembentukan organ, ada berbagai hal yang dapat menyebabkan pembentukan otak tidak sempurna, antara lain kekurangan gizi dan mikronutrien seperti yodium, zink,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan obat peluntur, penggunaan obat penenang, usaha pengangguran dengan pijatan lainnya.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahan organik pada ibu hamil yang bekerja dipabrik, yang berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan motorik tingkah laku perhatian.
4. Pada saat hamil, ibu mengalami kurang gizi, mengonsumsi obat-obatan, dan mengalami stres.
5. Pada saat lahir, bayi tidak langsung menangis, lahir sebelum waktunya (prematur), berat badan rendah, imunisasi tidak lengkap, dan ada keterlambatan perkembangan.

**e. Bagaimana sikap orang tua menerima kehadiran ABK?**

1. Menerima dengan ketulusan kondisi anak, orang tua perlu selalu menunjukkan cinta dan perhatiannya pada anak.
2. Bersikap positif, meskipun anak memiliki kebutuhan khusus, yakinlah bahwa anak tersebut bisa berkembang dan punya kehidupan lebih baik.
3. Mengenal dan memahami perkembangan anak, serta mengenal dan memahami gangguan tumbuh kembang anak, bila ada tanda gangguan, orang tua segera konsultasi kepada ahli.
4. Orang tua berperan aktif dalam melanjutkan rerapi di rumah.
5. Orang tua turut serta dalam setiap evaluasi kemajuan anak yang dilakukan oleh ahli.
6. Orang tua perlu menunggu kesiapan anak jangan memaksa anak melakukan sesuatu, sebaliknya pantau kemampuan yang saat dimiliki anak, lalu latihlah anak mengembangkan kemampuannya.
7. Gali potensi yang dimiliki ABK, bila digali, potensi mereka ternyata sangat luar biasa, bahkan bisa melampaui anak yang tidak berkebutuhan khusus.
8. Beri kesempatan anak untuk bermain bersama anak-anak lain sehingga anak bisa belajar dari teman-temannya yang tidak mengalami disabilitas.
9. Doronglah kemampuan bantuan diri seperti makan, minum, dan ke toilet sendiri.
10. Adaptasikan lingkungan rumah sehingga memudahkan anak bergerak.
11. Selalu berkomunikasi dengan guru disekola, sehingga terjadi sinkronisasi antara pendidikan di rumah dan disekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Memberikan perlakuan yang wajar dan realistis terhadap ABK, jangan bersikap terlalu melindungi, sikap tersebut dapat menghambat kemandirian anak dan penghambat perkembangan sosialnya. Yang terbaik adalah bimbing dan berikan kesempatan ABK untuk dapat mandiri.

## 5. Sejarah Humanika Psychology Center

Humanika Psychology Center adalah lembaga layanan konsultasi psikologi untuk anak dan dewasa yang dilengkapi dengan sekolah dan klinik terapi untuk anak berkebutuhan khusus yang berawal dari tahun 2003 yang didirikan sendiri oleh ibu Aida Malikha S.Psi.,M.Si. Psikolog beralamat di Jl.Arifin Ahmad no.04 Pekanbaru. Pada saat tahun 2003 itulah ibu Aida Malikha di minta menangani psikotes dan seleksi karyawan ataupun sekolah-sekolah yang ingin muridnya masuk ke penjurusan, tetapi kantor Humanika masih di rumah ibu Aida Malikha yang basicnya masih Biro Psikologi Murni sehingga setiap kali PT ataupun Instansi lainnya yang ingin mengadakan psikotes tetap pihak PT ataupun Instansi yang memberikan fasilitas tersebut seperti ruangan atau bahkan ibu Aida Malikha yang menyewakan tempat untuk psikotes.

Semenjak tahun 2003 Humanika mulai berkembang secara pesat dan jaringan ibu Aida Malikha pun mulai di kenal orang, sehingga akhir tahun 2015 surat izin praktek perorangan diperbarui dan Humanika Psychology Center pun diperbarui menjadi CV. Oleh karena itu, ibu Aida Malikha memutuskan untuk mencari tempat yang cocok sebagai tempat layanan Psikologi. Pada bulan Maret 2016 Humanika Psychology Center pun telah dibuka di jalan Arifin Ahmad No.04 Pekanbaru.

Setelah itu layanan Psikologi yang ada di Humanika Psychology Center pun mulai bertambah yang dulunya hanya memberikan layanan psikotes saja tetapi sekarang lebih banyak seperti:

1. Konsultasi psikologi
2. Psikotes
3. Terapi tumbuh kembang anak
4. Seleksi karyawan
5. Asessment
6. Sekolah khusus Humanika
7. Narasumber seminar/ceramah

Dalam menjalankan tugasnya, Humanika Psychology Center mempunyai tugas pokok : Humanika Psychology Center melayani



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsultasi psikologi untuk anak dan dewasa yang dilengkapi dengan klinik terapi anak dengan berkebutuhan khusus. Untuk menjalani tugasnya, Humanika Psychology Center menyelenggarakan tugasnya seperti :

1. Pemeriksaan psikologis/psikotes, yang mana untuk mengetahui kemampuan intelektual, kepribadian, mengidentifikasi minat, dan untuk kerja seseorang agar meramalkan fungsi kemampuan dalam bidang perkembangan dan kesehatan mental, pendidikan dan pekerjaan.
2. Seleksi dan rekrutmen, yang mana bertujuan untuk membantu melakukan proses seleksi terhadap siswa yang mendaftar agar sekolah mendapat siswa terbaik. Atau untuk membantu perusahaan dalam melakukan seleksi dan rekrutmen sehingga perusahaan mampu mendapatkan karyawan pada posisi yang tepat.
3. Terapi, rangkaian remidiasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan fisik maupun mental klien. Adapun terapi yang terkait dengan tumbuh kembang anak seperti terapi wicara, terapi perilaku (ABA), terapi mendengar (AVT), terapi sensorimotor, terapi remedial dan psikoterapi seperti Hypnotherapy, CBT, Family Therapy.
4. Konseling, memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien sehingga pemahaman klien terhadap kemampuan dirinya meningkat dalam memecahkan masalah, yaitu masalah pribadi, masalah perkawinan, masalah keluarga, masalah anak, masalah remaja, masalah kerja, dan masalah pendidikan.
5. Assessment, yang mana melaksanakan assessment pada perkembangan anak dan assessment karyawan.
6. Narasumber seminar dan ceramah, yang memberikan kebutuhan seminar dan ceramah sesuai dengan permintaan klien.
7. Sekolah mandiri, membimbing anak berkebutuhan khusus untuk mencapai keterampilan bantu diri, adaptasi dengan lingkungan sosial dan keterampilan anak.

Kegiatan sehari-hari di biro psikologi humanika adalah melayani klien yang sedang konsultasi serta penanganan anak-anak sampai dewasa yang membutuhkan terapi khusus. Mereka melayani klien dengan hangat dan ramah tamah. Disana klien akan nyaman akan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelayanan dan fasilitas yang ada disana. Masing-masing pekerja disana memiliki skill masingmasing sesuai dengan bidangnya. Akan tetapi, kami sebagai peserta magang lebih berfokus kepada penguasaan terapi untuk anak. tidak hanya itu, kami juga harus lebih memahami karakter anak-anak disana dan melatih kesabaran ketika anak tersebut melakukan hal yang menyimpang. Kemudian tidak hanya pelayanan konseling serta terapi. Mereka juga menyediakan sebuah sekolah yang memiliki dua kelas yakni kelas mandiri dan kelas transisi. Kelas mandiri memiliki dua ruang karena murid disana sangat ramai.

Kelas mandiri terletak di lantai 3 yaitu dari kelas mandiri satu terdiri dari sembilan orang murid, kelas mandiri dua terdiri dari delapan orang murid dan transisi yang berada dilantai dua memiliki enam orang murid. Mereka di didik oleh seorang guru fokus profesional dan sangat dipercaya oleh para orang tua murid. Guru fokus yang mendidik murid di sekolah humanika terdiri dari delapan orang guru fokus. Sistem disana masing-masing guru mendidik tiga orang murid.

Para guru mengajarkan setiap muridnya yaitu :

1. Bidang Keterampilan
  - Mengenal music dan bernyanyi.
  - Berlatih menggerakkan anggota tubuh seperti tangan, kaki dan badan (senam).
2. Bidang Akademik • Mengenal huruf, warna, benda.
  - Mengenal anggota tubuh.
  - Menulis.
  - Berhitung.
  - Menghafal doa sehari-hari.
  - Menghafal surah pendek.
3. Bidang Latihan Mandiri
  - Meletakkan barang pada tempatnya.
  - Berdoa sebelum makan.
  - Mengambil makanan sendiri.
  - Membersihkan piring yang kotor.
  - Menyapu kotoran sisa makanan.
  - Mengepel.
  - Mandi sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh guru fokus.
  - Memakai pakaian sendiri.
  - Melipat pakaian kotor dan disimpan di dalam tas sendiri.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa pelayanan terapi yang ada di humanika psychology center yaitu:

### 1. Terapi Sensori Integrasi

Gangguan sensori integrasi adalah ketidakmampuan individu untuk mengumpulkan, memahami, mengorganisasi, dan menggunakan informasi yang datang melalui organ sensori (pendengaran, penglihatan, perabaan, pengecap, pembauan, keseimbangan, dan gerak).

Kegiatan terapi sensori integrasi antara lain :

- a. Melatih otot tangan pada anak yaitu berjalan menggunakan kedua tangan dan kaki dipegang dibelakang.
- b. Menyikat badan menggunakan sikat khusus untuk anak autis.
- c. Memukul bola menggunakan bola bergerigi.
- d. Berjalan di tangga dan perosotan.
- e. Memasukkan bola didalam keranjang.
- f. Memanjat dinding.
- g. Berayun ditempat tidur gantung

### 2. Terapi Okupasi

Occupational Therapy adalah suatu pelayanan kesehatan yang khusus membantu untuk menciptakan kemandirian anak mencakup bermain dan belajar, mampu berinteraksi sosial sesuai dengan usianya serta mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dilakukan dengan cara memfasilitasi sensori dan fungsi motoric yang sesuai pada pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menunjang kemampuannya.

Penanganan yang dilakukan oleh terapis okupasi antara lain :

- a. Melatih anak mengambil barang menggunakan penjepit
- b. Melatih anak untuk memindahkan sebuah benda
- c. Membuat rintangan seperti melewati jembatan tiruan
- d. Menangkap bola dengan ukuran berbeda

### 3. Terapi Perilaku

Terapi perilaku merupakan terapi yang berfokus untuk memunculkan, membentuk, atau mengubah perilaku. Terapi ini berusaha menghilangkan masalah perilaku khusus dengan mengawasi perilaku belajar anak. konsep yang digunakan adalah conditioning, yaitu perilaku yang dipertajam atau ditingkatkan frekuensi terjadinya melalui pemberian reinforcement (penguat).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penanganan yang dilakukan oleh terapis perilaku antara lain :

- Meningkatkan kemampuan meniru
- Melatih kemampuan bina diri
- Melatih kemampuan sosial
- Membantu anak agar mudah menangkap suatu materi pembelajaran
- Membantu anak untuk memiliki kesiapan bersekolah
- Melatih kemampuan pre-akademik

**4. Terapi Wicara**

Terapi wicara adalah penanganan klinis oleh ahli terapi wicara yang menangani masalah pada aspek bahasa, bicara, suara, irama kelancaran, makan dan menelan.

Kondisi yang ditangani dalam terapi wicara yaitu gangguan artikulasi, speech delay, gangguan pendengaran, lelah bibir atau langit-langit, gangguan irama bicara (gagap, terlalu cepat, terlalu lambat), cerebral palsy, down syndrome.

Penanganan yang dilakukan oleh ahli terapis wicara antara lain:

- Latihan lidah dengan menjulurkan lidah
- Membaca dengan suara keras
- Bercerita
- Menanggapi perkataannya
- Meningkatkan keterampilan motorik seperti tersenyum
- Membantu anak memahami nama benda, hewan, dan warna
- Mengerucutkan bibir untuk mengontrol gerakan mulut

**C. Kerangka Pikir**

Menurut Polancik (2009) kerangka berpikir ialah suatu hal yang berperan sebagai alur dalam penelitian. Kerangka berpikir yang menjadi garis besar dalam sebuah penelitian ini ialah pengaruh insecure terhadap kesehatan mental dikalangan individu. Muncul sebuah perilaku yang negatif ini akan berdampak yang tidak baik dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan individu itu sendiri.

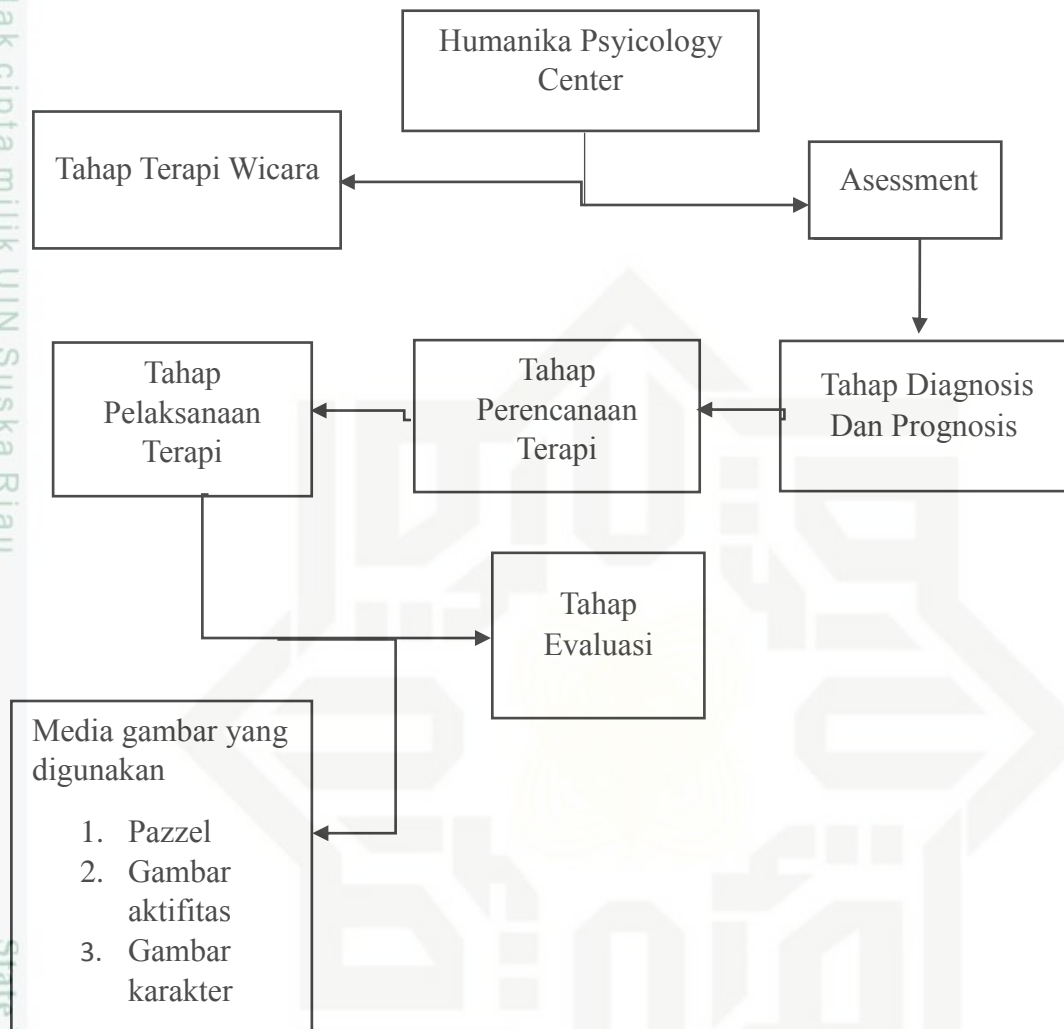
Berdasarkan kerangka pikir yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses terapi wicara untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di Humanika psychology center oleh terapi yaitu:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tahapan-tahapan terapi wicara yang dilakukan oleh terapis (Setyono,2000), adalah sebagai berikut:

1. Tahap asessment, tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data awal sebagai dasar yang akan diperiksa dan dianalisis untuk memahami gangguan atau kelainan yang dialami anak serta untuk merancang program yang akan dilanjutkan. Tahap ini dilakukan melalui observasi, tes khusus, dan wawancara. Selama tahap asessment, akan dinilai sejauh mana anak dapat melakukan tugas-tugas seperti meniup dan menyedot, kemudian, akan dibahas bagaimana anatomi tubuh dan organ-organ tubuh bekerja dan akan dibahas mengenai pemahaman Bahasa reseptif, seperti memahami perintah sederhana , pemahaman Bahasa ekspresif, atau pengucapan seorang anak.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tahap diagnosis dan prognosis. Pada tahap ini, hasil dari evaluasi psikologis akan digunakan untuk memandu terapi wicara dengan menganalisis latar belakang dari gangguan anak untuk menentukan diagnosis dan jenis gangguan atau kelainan yang dialami serta membuat prognosis untuk memastikan bahwa program pengembang terbaik yang mungkin dilakukan akan dijalankan untuk mencapai tujuan terapi wicara.
3. Tahap perencanaan terapi. Terapi wicara akan merencanakan Langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan terapi wicara. Ini termasuk program jangka Panjang, jangka pendek. Dan harian yang disesuaikan dengan kebutuhanan spesifik anak berkebutuhan khusus(ABK). Jenis penelitian ini mencakup studi tentang metode dan teknik terapi wicara serta metode alternatif, serta studi tentang penggunaan alat dan fasilitas yang akan digunakan.
4. Tahap pelaksanaan terapi. Pada tahap ini terapis wicara akan melakukan pemberian terapi wicara kepada anak sesuai dengan program-program yang memang ditujukan kepadanya. Tiap anak memiliki penanganan yang berbeda, sesuai dengan kebutuhannya. Biasanya terapi wicara menggunakan metode:
  - a. Stimulasi  
Memberikan rangsangan yang cukup kuat sehingga dapat diterima dengan lebih mudah. Rangsangan yang diberikan dapat berupa rangsangan visual, auditorius dan taktil. Seperti contoh memberikan pijatan ringan disekitaran wajah dan leher guna untuk merelaksasikan oral motor agar otot bicaranya menjadi lebih lembut dan tidak terlalu tegang. Selain itu juga bisa melalui kartu bergambar guna memahami suatu benda, bersiul serta bernyanyi sebagai bentuk relaksasi agar anak juga ikut terhibur.
  - b. Psikoedukasi  
Memberikan pengertian agar penderita memiliki sikap positif terhadap perilaku komunikasinya sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungannya.
  - c. Motokinestetik  
Melatih penderita agar mampu menempatkan organ atau otot dengan benar.
  - d. Penempatan fonetik  
Melatih penderita agar mampu menempatkan organ bicara pada tempat yang tepat dan menggerakkan dengan cara





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang benar sehingga dapat mengucapkan bunyi bahasa yang benar.

e. Kompensasi

Dilakukan apabila penderita tidak mungkin lagi untuk melakukan dengan cara yang normal.

5. Tahap evaluasi. Pada tahap ini terapis wicara akan mengukur dan menilai sudah sejauh mana program yang telah dibuat dapat dikuasai oleh anak, serta melihat seberapa efektif metode yang dipakai oleh terapis wicara terhadap anak tersebut. Terapis akan menilainya dengan membandingkan kondisi setelah diberikan terapi dengan data sebelum diberikan terapi. Dari hasil tersebut akan digunakan untuk membuat program selanjutnya, sehingga dapat diketahui kemungkinan anak dapat berkomunikasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap ini dapat juga dikatakan sebagai tahap resosialisasi atau tahap pengembalian penderita pada aktivitas perilaku komunikasi seperti sebelum sakit.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkoso dan A.Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Adapun Pendekatan Terapeutik, Menggunakan media gambar untuk memperkenalkan kosakata baru, meningkatkan pengucapan, dan melatih keterampilan berbicara. Proses terapi dilakukan dalam sesi yang terstruktur, dengan penggunaan gambar yang relevan dan menarik seperti pazzel, gambar karakter, gambar aktifitas. Strategi Pelaksanaan, pengenalan gambar secara bertahap, praktik berbicara dengan menggunakan gambar sebagai panduan, aktivitas interaktif yang melibatkan permainan dan latihan berbicara.

Dan pengaruh media gambar meningkatkan motivasi yaitu: media gambar dapat menarik perhatian anak dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam sesi terapi. Memfasilitasi pemahaman: Gambar membantu anak memahami konteks dan makna kata-kata, serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap kosakata yang diajarkan. Peningkatan kemampuan berbicara yang diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak ABK setelah menjalani terapi. Mengetahui aspek-aspek tertentu dari kemampuan berbicara yang paling terpengaruh oleh penggunaan media gambar, seperti kosakata, pengucapan, dan keterampilan sosial. Maka penulis menyusun indikator sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana proses pelaksanaan terapi wicara dengan media gambar di Humanika Psychology Center?
2. Bagaimana efektivitas media gambar dalam peningkatan kosakata pada anak ABK di Humanika Psychology Center?
3. Jenis media gambar apa saja yang digunakan dalam terapi wicara untuk anak ABK?
4. Bagaimana dengan jadwal anak abk yang mengikuti terapi wicara?
5. Metode apa yang digunakan terapi wicara saat melakukan terapi?
6. Bagaimana respons anak ABK terhadap terapi wicara yang menggunakan media gambar?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan terapi wicara melalui media gambar?
8. Sejauh mana perkembangan kosakata pada anak ABK setelah mendapatkan terapi wicara dengan media gambar?
9. Apa tantangan yang dihadapi terapis dalam menerapkan terapi wicara berbasis media gambar?
10. Metode evaluasi apa yang digunakan untuk menilai perkembangan kosakata pada anak ABK?

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode riset lapangan (*field research*), yaitu merupakan penelitian secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan “ *cross sectional*” , yaitu pengambilan data langsung melalui observasi dan wawancara. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena penelitian dilakukannya pada kondisi yang alamiah.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan hingga selesai, yaitu pada bulan februari 2025 sampai bulan Mei 2025.

#### 2. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian diatas ini adalah lokasi yang akan dilakukan di Humanika Psychology Center yang beralamatkan Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru , Riau .

### C. Sumber Data Penelitian

Maksud sumber data didalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data person (orang). Yang dimana person merupakan sumber data yang dapat diperoleh melalui data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Jelasnya sumber data disini adalah informan penelitian. Seperti yang diketahui informan disini adalah orang yang berguna untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang peneliti. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitataif, Menurut (Suharsimi Arikunto) Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder, yaitu :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik itu melalui wawancara maupun observasi. Adapun yang akan menjadi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

subjek pada penelitian ini adalah terapis wicara, dan orang tua klien. Sumber data primer dalam konteks ini merujuk kepada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Contohnya, wawancara dengan terapis wicara di humanika psychology center, observasi langsung, dan wawancara orang tua klien yang mengikuti terapi wicara.

#### b. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder akan mencakup literatur dan data yang sudah ada sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

### D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informan tentang penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan juga dapat diartikan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. (Burhan Bungin, 2008)

Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan sampel data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Menurut Sugiyono *Sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan kasus yang diteliti dan tujuan peneliti. Misalnya orang tersebut dianggap memahami tentang apa yang kita teliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan saat mendapatkan data dari satu sumber datanya masih kurang, maka kita bisa mengambil data dari informan lainnya yang berhubungan dengan kasus yang diteliti.

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Terapis Wicara dan ketua yayasan berjumlah 2 (dua) orang di Humanika Psychology Center dan 2 (dua) orang tua yang memiliki anak ABK yang mengikuti kelas Terapi Wicara di Humanika Psychology Center Pekanbaru yaitu:

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Terapis wicara dan ketua yayasan	2	Informan kunci
2.	Orang tua klien	2	Informan pendukung



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi kualitatif merupakan ketika peneliti langsung ke lapangan guna mengamati perilaku dan aktivitas dari subjek di lokasi penelitian. Dalam kamus Bimbingan dan Konseling, observasi merupakan teknik pengumpulan data tentang diri klien yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ingin di selidiki dan hal tersebut digunakan dalam rangka melengkapi informasi klien guna keperluan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

#### 2. Wawancara

Teknik perolehan data melalui wawancara sering disebut interview. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara akan dilakukan dengan model dialog secara langsung dan tidak langsung.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen pribadi peneliti yaitu terdiri dari buku teori dan praktek bimbingan kelompok penulis Tatiek Romlah

### F. Validitas Data

Untuk melakukan pemeriksaan terhadap kevalidan data atau kesimpulan dari hasil verifikasi diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul. Teknik untuk memeriksa tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan *Triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan pengecekan data atau informasi yang diperoleh di lapangan, baik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan seterusnya. Semakin banyak informasi, tentu semakin banyak pula informasi yang peneliti peroleh.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dengan berbagai instrumen pengolahan data gunanya untuk dapat menemukan penemuan riset yang kemudian akan dilakukan analisis terhadapnya. (Imam Gunawan, 2013)

Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan, langkah selanjutnya yaitu mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dengan mempelajari seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif adalah:

#### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menggunakan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil, pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### 2. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data adalah penyusunan sejumlah informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagian.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah selanjutnya pada analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam



penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dengan, demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa dijawab dalam rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Profil Humanika Psychology Center

#### 1. Sejarah Berdiri

Humanika Psychology Center merupakan lembaga yang menyediakan layanan psikologi untuk anak dan dewasa, serta dilengkapi dengan klinik terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Humanika Psychology Center berpusat di Pekanbaru, Riau dan didirikan tahun 2016 oleh Hj. Aida Malikha, S.Psi., M.Si., Psikolog, alumni Universitas Padjadjaran tahun 1949.

#### **Alamat Humanika Psychology Center Pekanbaru:**

Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125.

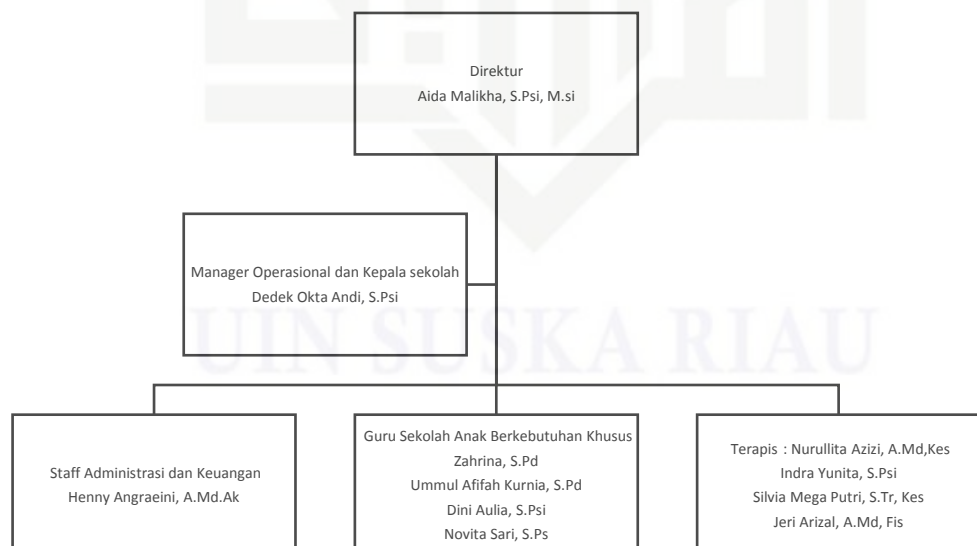
Jam Operasi

Senin-Jum'at : 08.00 -16.00 WIB

Sabtu : 08.00 -12.00 WIB

Minggu : Libur

#### 2. Tim Humanika Psychology Center





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Layanan Humanika Psychology Center Pekanbaru

#### a. Konsultasi Psikologi

Memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien sehingga pemahaman klien terhadap kemampuan dirinya meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Dengan harga : Rp 200.000/jam, diantara konsultasi psikologi antara lain :

1. Masalah Pribadi  
Tidak percaya diri, kesulitan menemukan jodoh, dll.
2. Masalah Perkawinan  
Ketidakcocokan dengan pasangan, perselingkuhan, KDRT, dll
3. Masalah Pendidikan  
Kesulitan belajar, anak berkebutuhan khusus, anak berperilaku tidak matang, penjurusan, adaptasi di sekolah, dll
4. Masalah Anak  
Keterlambatan perkembangan, anak berkebutuhan khusus, sibling, dll
5. Masalah Remaja  
Pergaulan bebas, narkoba, membolos, dll
6. Masalah Kerja  
Konflik dengan teman kerja/atasan, burn out, PHK, pensiun, dll
7. Masalah Keluarga Tidak percaya diri, kesulitan menemukan jodoh, dll

#### b. Psikotes

Melakukan pemeriksaan psikologi atau psikotes untuk mengetahui kemampuan intelektual, kepribadian, minat bakat, dan unjuk kerja seseorang agar dapat meramalkan fungsi kemampuan dalam bidang perkembangan, kesehatan mental, pendidikan, dan pekerjaan. Harga : Rp 350.000 (Tes IQ, Tes Minat Bakat, Tes Kesiapan Sekolah). Diantara program – program psikotes ialah:

- 1) Tes Kematangan Anak Pra Sekolah untuk masuk SD
- 2) Tes IQ
- 3) Tes Minat Bakat
- 4) Penjurusan di SMA
- 5) Penjurusan Perguruan Tinggi
- 6) Akselerasi Sekolah
- 7) Evaluasi Kepribadian
- 8) Penegakan Diagnosa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 9) Pengembangan Diri

**c. Terapi Tumbuh Kembang Anak**

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak. Programnya antara lain:

- 1) Terapi Wicara
- 2) Terapi Okupasi
- 3) Terapi Sensori Integrasi
- 4) Terapi Perilaku (ABA)

**Harga**

Pendaftaran	Rp500.000
Terapi Wicara	Rp120.000/jam
Terapi Perilaku	Rp110.000/jam
Terapi Okupasi	Rp110.000/jam
Terapi Sensori Integrasi	Rp110.000/jam

**d. Jadwal Terapi Wicara**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
08.00	Azam		Ziyad	Khalif	Hanna	Azka
09.00	Qia				Sakha	Khalif
10.00		Rasya				
11.00		Adam	Hanna	Adam		Ricky
12.00						
13.00					Ricky	
14.00			Ricky			
15.00	Azry			Azry		

**e. Seleksi Karyawan**

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak.

Level Staff	: 250.000/ kandidat
Level Supervisor	: 350.000/ kandidat
Level Manager	: 500.000/ kandidat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**f. Sekolah Khusus Humanika**

Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendaftaran	: 3.000.000
SPP	: 2.200.000/ bulan
Asesmen	: 400.000
Seragam	: 400.000

**g. Narasumber Seminar / Ceramah**

Memberikan seminar/ceramah sesuai dengan kebutuhan/permintaan klien. Tema yang diminta biasanya mengenai parenting, pendidikan, keluarga, atau kesehatan mental.

**B. Visi dan Misi**

Humanika Psikologi Center Pekanbaru memiliki visi dan misi yang begitu luar biasa dengan visi yang begitu visioner menjadi pusat layanan psikologis yang terpercaya dengan misi yang begitu cukup memudahkan dan membantu bagi siapapun.

Visi : Menjadi pusat layanan psikologi yang bersahabat dan terpercaya.

Misi :

- Memberikan layanan psikologi yang mudah diakses bagi siapapun yang membutuhkan
- Membantu klien dalam memecahkan masalah dan membangun kehidupan yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan dengan judul pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak abk di humanika psychology center kota pekanbaru dengan hasil observasi, wawancara dengan orang tua, dan pelaksanaan terapi wicara di Humanika Psychology Center, dapat disimpulkan bahwa

Terapi wicara memberikan dampak positif terhadap peningkatan kosakata pada anak ABK, terutama dalam hal pelafalan, pemahaman bahasa, dan keberanian dalam berkomunikasi. Penggunaan media gambar sebagai alat bantu dalam terapi terbukti efektif dalam menarik perhatian anak, memudahkan pemahaman kata, dan mendorong anak untuk berbicara secara aktif. Respon anak terhadap terapi bervariasi, tergantung pada jenis kebutuhan khusus, kemampuan awal anak, serta dukungan lingkungan, khususnya keterlibatan orang tua di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan terapi, namun masih menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman terhadap metode terapi, serta konsistensi dalam latihan di rumah.

Penanganan terapi dianggap berhasil apabila anak menunjukkan perkembangan yang baik dalam proses penanganan terapi, misalnya pada awalnya anak tidak bisa berbicara, namun setelah dilakukan terapi wicara anak bisa berbicara walaupun hanya suku kata saja ataupun anak sudah dapat memahami apa makna yang diucapkan olehnya. Dari hasil observasi di lapangan banyak perkembangan yang dialami oleh anak abk setelah mengikuti terapi wicara yang dilakukan oleh terapis wicara seperti pemahaman kosa kata yang digunakan sehari-hari seperti minum, mandi, makan dan juga peningkatan kemandirian anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga sudah ada beberapa anak yang sudah direkomendasikan ke sekolah inklusi maupun sekolah reguler setelah diberikan terapi wicara.

Dari kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan terapi wicara di humanika psychology center telah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan dalam membantu peningkatan kosakata pada anak abk.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian, serta yang dipahami peneliti dalam penulisan skripsi ini maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan peneliti disini agar menjadi kebaikan yang bisa dirasakan.

- a. Bagi terapis, terus mengembangkan metode terapi yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Melibatkan orang tua dalam proses terapi, baik dalam sesi langsung maupun dengan memberikan panduan latihan di rumah.
- b. Bagi orang tua meningkatkan keterlibatan dalam proses terapi, termasuk menerapkan latihan-latihan sederhana di rumah secara konsisten. Menjaga komunikasi terbuka dengan terapis untuk memahami kemajuan anak dan mendapatkan bimbingan yang tepat.
- c. Bagi humanika psychology center memberikan pelatihan atau edukasi berkala kepada orang tua tentang cara mendukung terapi wicara di rumah. Menyediakan sarana evaluasi berkala untuk menilai perkembangan kemampuan berbicara anak secara objektif dan menyeluruh.
- d. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas terapi wicara, seperti jenis gangguan bicara, usia anak, dan strategi komunikasi di rumah.

Dapat melakukan penelitian yang melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Serta mampu melakukan penelitian yang melibatkan pengukuran kepercayaan diri sebelum dan setelah pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2018). *Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27.
- A.H Markum. (1991). *Gangguan perkembangan berbahasa*. Da-lam:Markum, Ismael S, Alatas H, Akib A, Firmansyah A, Sastroasmoro S, Editor Buku ajar ilmu kesehatan anak Jilid I. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Aris S. (2012). *Gangguan Komunikasi pada Anak Autistik*, *Jiwa Indonesian Psychiatric Quarterly*, 37 (2), 19-29.
- Bogdan,Robert C.& Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education:An Introduction to Theory and Methods*, Boston:Allyn and Bacon, Inc.1982
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Frieda Mangunsong. *Psikologi dan Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2009.
- Gusdi Sastra. *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamida, I., & Prodi, Z. (2018). "HELPER" *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA PENERAPAN TERAPI WICARA KONSONAN B/P/M/W UNTUK ANAK LAMBAT BICARA USIA 4 TAHUN* (Vol. 35, Issue 1).
- Hamalik. Oemar. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, Sulaeman Amir. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT Gramedia , t.t.
- Imam Gunawan, S. Pd. , M. Pd. (2013). *metode penelitian kualitatif teori dan praktik* (suryani, Ed.; Jakarta; Bumi Aksara).
- Kauffman,J.M. & Hallahan, D.P. (2005). *Special Education: What It Is and Why We Need It*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Lexy J. Moleong. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, Ed.; Bandung).
- Lisinus Ginting, R., Sari, S. O., Silalahi, F. O., Cahyanti, A. D., Plentiful, A., Tarwadi, F. I., & Mirami, M. F. (2023). UPAYA MENGATASI GANGGUAN KOMUNIKASI PADA ANAK AUTIS MELALUI TERAPI WICARA. In *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif* (Vol. 5).
- Muhatin, N. (2022). *Upaya Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia melalui Metode Cerita Bergambar*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1300–1307.
- Munawir Yusuf. (2005). *Asesmen Perkembangan pada Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nisa, U., & Wati, V. (2022). *Dilema Guru PAUD Inklusi Terhadap Kompleksitas ABK : Antara Tantangan dan Keniscayaan*. KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI, Vol. 3. No, 16–27.
- Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sarjana Sosial Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam Disusun Oleh, G., Apriyani NIM, K., & Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, P. (n.d.). *PELAKSANAAN TERAPI WICARA BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI AUTIS CENTER PROVINSI BENGKULU SKRIPSI* Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh.
- Sardjono. 2014. *Terapi Wicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudarto, Z. (2019). *Program Intervensi Terpadu Anak Berkebutuhan Khusus: Proses Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Inklusi, 3(1), 1–10.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sunanik. (2013). *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, Nomor 1, April 2013. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri :
- Samarinda. Yayasan Sayap Ibu Kebayoran Baru, D., Selatan, J., & Rahayu, S. (2009). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM TERAPI WICARA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK TERLANTAR*.
- Setyono. 2000. *Bambang Terapi Wicara Untuk Praktisi Pendidikan dan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Polancik, Gregor. (2009). *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- Zain, R. (2021). *Implementasi Terapi Wicara dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal pada Anak Speech Delay di Yayasan Al-Kindy MAS Akbar Anak Harapan Kota Makasar*. UIN Alauddin Makasar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 : pedoman observasi*

#### **Pedoman Observasi**

Dalam melakukan peneliti, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “ Pelaksanaan Terapi Wicara Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Abk Di Humanika Psychology Center Pekanbaru “, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Humanika Psychology Center Pekanbaru.
2. Tujuan : Mengamati Pelaksanaan Terapi Wicara Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Abk Di Humanika Psychology Center Pekanbaru
3. Objek :
  - Terapi wicara yang melakukan terapi wicara kepada anak berkebutuhan khusus dihumanika psychology center pekanbaru.
  - Orang tua anak (klien) yang mengikuti terapi wicara dihumanika psychology center pekanbaru.
4. Aspek yang diamati :
  - Pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar (bagaimana pelaksanaan saat terapi berlangsung)
  - Media gambar ( jenis media apa saja yang digunakan saat terapi berlangsung).

UIN SUSKA RIAU





*Lampiran 2 : pedoman wawancara terapis Humanika Psycology Center*

**Pedoman Wawancara**

1. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan terpi wicara?
2. Bagaimana proses pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar di Humanika Psychology Center?
3. Bagaimana efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak ABK di Humanika Psychology Center?
4. Jenis media gambar apa saja yang digunakan dalam terapi wicara untuk anak ABK?
5. Bagaimana respons anak ABK terhadap terapi wicara yang menggunakan media gambar?
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan terapi wicara melalui media gambar?
7. Sejauh mana perkembangan kemampuan berbicara anak ABK setelah mendapatkan terapi wicara dengan media gambar?
8. Apa tantangan yang dihadapi terapis dalam menerapkan terapi wicara berbasis media gambar?
9. Apa harapan ibu terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak setelah mengikuti terapi ini?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



*Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Orang tua Klien*

1. Sudah berapa lama anak ibu mengikuti terapi wicara?
2. Apa latar belakang atau alasan Anda memilih terapi wicara untuk anak Anda?
3. Apakah anak anda menunjukkan ketrtarikan saat mengikuti terapi wicara dengan media gambar?
4. Bagaimana pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar yang dilakukan oleh terapis kepada anak Anda?
5. Apakah ibu menerapkan metode yang sama (media gambar) di rumah untuk membantu anak berbicara?
6. Menurut ibu, seberapa efektif media gambar dalam membantu anak berkomunikasi?
7. Bagaimana respon anak ibu terapi wicara yang menggunakan media gambar saat dirumah?
8. Apakah tantangan ibu saat mendampingi anak terapi wicara?
9. Apa harapan Anda terhadap perkembangan komunikasi anak Anda ke depannya?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Terapis 1

Nama : Ibu Nurulita Azizi S. Psi

Jabatan : Terapis Wicara

Hari/Tgl : Senin, 05-mei 2025

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan terpi wicara?	Metode yang biasa saya gunakan dalam pelaksanaan terapi wicara seperti metode permainan digunakan untuk membuat proses terapi lebih menarik dan interaktif, seperti permainan kata-kata dan permainan peran. Lalu Role-playing digunakan untuk melatih individu dalam situasi komunikasi yang berbeda-beda, seperti percakapan dan presentasi, Metode Media Gambar / Visual seperti menggunakan gambar, flashcard, papan komunikasi, atau buku bergambar. Metode ini untuk membantu anak mengenali benda, tindakan, atau emosi dan menghubungkannya dengan kata-kata. Metode Auditori-Verbal Pendengaran dan Ucapan, metode ini fokus pada pelatihan mendengar dan menirukan bunyi/kata. Metode Total Communication dengan menggabungkan berbagai cara komunikasi verbal, isyarat, tulisan, gambar, dan gerak tubuh.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan	adapun pelaksanaan terapi wicara yang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terapi wicara melalui media gambar di Humanika Psychology Center?

pertama melakukan asesmen awal, asesmen ini bertujuan mengetahui tingkat perkembangan bicara dan bahasa anak lalu melakukan metode wawancara dengan orang tua dan melakukan observasi langsung serta menggunakan instrumen standar seperti, ADOS untuk autisme atau PLS-5 untuk keterlamabatan bicara, kemudian setelah mendapatkan hasil lalu kita dapat menentukan fokus terapi, misalnya pelafalan, kosakata, pemahaman bahasa, atau kemampuan sosial verbal. Pelaksanaan yang kedua perencanaan Terapi yaitu, terapi merancang program individual berdasarkan hasil asesmen, menentukan media visual yang sesuai misalnya gambar benda, aktivitas, ekspresi wajah atau buku cerita gambar dan menyesuaikan materi dengan usia dan minat anak. Pelaksanaan yang ke tiga pelaksanaan terapi wicara dengan media gambar media yang digunakan seperti: Stimulasi kosakata, anak diminta menyebutkan nama-nama benda digambar. Pemahaman bahasa, anak menjawab tentang isi gambar. Peningkatan struktur kalimat, anak diajak membuat kalimat berdasarkan gambar. Artikulasi, mengucapkan kata-kata dari gambar secara tepat. Interaksi sosial, menggunakan gambar tokoh untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>bermain peran dan melatih komu ikasi dua arah contohnya: permainan tebak gambar, menyusun cerita berdasarkan urutan gambar, mengisi bagian kosong dari kalimat dengan gambar petunjuk, dan menunjuk gambar sesuai perintah verbal. Yang keempat evaluasi setelah beberapa sesi dilakukan evaluasi kemajuan anak apakah ada peningkatan dalam kemampuan bicara atau bahasa pada anak, pelaksanaan yang kelima kolaborasi dengan orang tua orang tua diberi informasi dan latihan untuk melanjutkan stimulus dirumah, misalnya menggunakan buku bergambar atau kartu kata.</p>
3.	<p>Bagaimana efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak ABK di Humanika Psychology Center?</p>	<p>Menurut saya efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan bicara anak itu seperti meningkatkan kosakata membantu anak mengenali dan mengingat kata-kata baru. Karna anak -anak itu lebih mudah memahami konsep atau objek jika mereka dapat melihat bentuk visualnya , bukan hanya mendengar kata-kata abstrak dan gambar dapat memancing anak untuk mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan atau cerita. Gambar juga dapat menjadi jembatan komunikasi non-verbal yang mengarah pada verbal.</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Jenis media gambar apa saja yang digunakan dalam terapi wicara untuk anak ABK?	Untuk media gambar yang biasa saya gunakan di waktu saya melaksanakan terapi itu Kartu gambar ( flashcard) seperti gambar benda, hewan, alat transportasi, makanan, anggota tubuh dan fungsinya, media ini saya gunakan untuk melatih pengenalan dan pelafalan kosakata dan digunakan dalam permainan tanya jawab dan matching.
5.	Bagaimana respons anak ABK terhadap terapi wicara yang menggunakan media gambar?	Untuk respon ABK, mereka jadi menunjukkan minat dan perhatian seperti anak yang biasanya sulit untuk duduk tenang setelah saya menunjukkan flashcard mereka mulai menyebutkan kata kata sesuai dengan gambar di flashcard yang saya tunjukkan. Respon anak itu tidak selalu sama, anak dengan gangguan sensori berat mereka kurang responsive dengan gambar statis atau 2 dimensi, mereka lebih responsive dengan gambar bergerak atau video. Dan kebanyakan anak itu menunjukkan kemajuan bertahap menggunakan media yang dibutuhkan
6.	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan terapi wicara melalui media gambar?	Baik, untuk faktor keberhasilan terapi wicara bisa dilihat dari karakteristik anak, biasa anak usia dini lebih responsive terhadap media gambar dan apabila ada gangguan ringan itu lebih mudah untuk ditangani dibandingkan dengan gangguan yang berat, dan gambar yang menarik akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		meningkatkan ketertarikan dan focus anak
7.	Sejauh mana perkembangan kemampuan berbicara anak ABK setelah mendapatkan terapi wicara dengan media gambar?	Untuk perkembangan berbicara anak itu tentunya berbeda-beda, seperti ada anak yang mempunyai kapasitas berbicara walaupun hanya sepatah dua patah kata anak seperti ini pastinya akan berkembang dengan baik dan akan adanya kemajuan bebeda dengan anak yang memang tidak mengetahui apa-apa. Jika anak tersebut rutin mengiuti terapi wicara dan hal itu diterapkan dirumah maka terapi wicara yang saya terapkan kea nak tersebut akan berdampak positif bagi anak
8.	Apa tantangan yang dihadapi terapis dalam menerapkan terapi wicara berbasis media gambar?	tantangan untuk saya sendiri menghadapi anak-anak sebelum terapi di mulai itu terkadang anak tiba-tiba tantrum dan bedmood untuk melakukan terapi, kurangnya respon anak yang beragam seperti anak ABK memiliki kebutuhan perhatian dan gaya belajar yang berbeda dan keterbatasan waktu terapi sesi terapi hanya terbatas 30-60 menit sehingga saya harus merancang strategi yang efektif dalam waktu singkat
9.	Apa harapan ibu terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak setelah mengikuti terapi ini?	Harapan saya terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak yaitu agar meningkatnya kemampuan artikulasi anak agar dapat mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas dan akurat. anak dapat memahami dan menggunakan kosa kata

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>yang lebih luas. Agar anak dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan percaya diri. Dan juga anak dapat mengurangi kesulitan berbicara seperti gagap, stutter, atau kesulitan mengucapkan kata-kata tertentu. Serta anak dapat merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.</p>
--	--

*Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Terapis 2*

Nama : Hj. Aida Malikha, S.Psi., M.Si.,

Jabatan : Psikolog Humanika Psychology Center





Hari/Tgl : Rabu, 07-mei 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan terapi wicara?	Dalam pelaksanaan terapi wicara kami menggunakan beberapa metode seperti, metode media gambar dengan menggunakan flashcard, papan komunikasi visual dan buku cerita bergambar. Lalu kami juga menggunakan metode picture exchange communication system (PECS) metode ini untuk anak-anak non verbal yang sangat terbatas kemampuan bicaranya. Artikulasi seperti pelatihan pengucapan bunyi yang benar. Kami menggunakan permainan edukatif untuk melibatkan anak secara aktif, sambil memperkuat kosakata dan kemampuan sosial mereka. Misalnya, bermain boneka, memasang gambar, atau permainan tebak gambar semua dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan tapi tetap terstruktur.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar di Humanika Psychology Center?	Dalam pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar kami menggunakan flashcard untuk memperkenalkan kosa kata baru seperti gambar hewan, makanan atau benda. Ada juga papan komunikasi bergambar dimana anak memilih gambar untuk mengungkapkan keinginan. Dan buku cerita bergambar dan gambar urutan kejadian untuk membantu anak menyusun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		erita dan meningkatkan kemampuan berpikir runtut.
3.	Bagaimana efektivitas media gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak ABK di Humanika Psychology Center?	Untuk efektivitas Berdasarkan Pengamatan di Humanika bisa disesuaikan, tapi secara umum: 80–90% anak menunjukkan peningkatan kosakata setelah 4–8 sesi terapi menggunakan gambar. Anak yang awalnya hanya bisa mengucapkan 1–2 kata mulai mampu menyusun kalimat sederhana. Anak terlihat lebih aktif dan antusias saat terapi menggunakan media visual dibanding tanpa media. Untuk anak autisme, penggunaan gambar aktivitas rutin (misalnya gambar sikat gigi, makan, bermain) membantu mereka memahami konteks dan berbicara sesuai situasi.
4.	Jenis media gambar apa saja yang digunakan dalam terapi wicara untuk anak ABK?	media gambar yang biasa kami digunakan saat terapi wicara itu ada buku gambar, gambar ekspresi wajah, fabel gambar buah dan hewan, kartu yang bergambar. Gunakan gambar yang berwarna cerah dan menarik, lalu gambar relevan dan familiar bagi anak. Dan kami menunjukkan ekspresi positif saat anak berhasil menjawab.
5.	Bagaimana respons anak ABK terhadap terapi wicara yang menggunakan media gambar?	Respon yang diberikan pada anak cukup positif seperti saat pelaksanaan terapi wicara itu anak aktif ingin tahu dan mempunyai rasa penasaran sama apa

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang kita tunjukkan saat pelaksanaan terapi, dan meningkatkan rasa minat ingin mengetahui dan ingin mengenal kalimat kata yang baru.
6.	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan terapi wicara melalui media gambar?	Factor yang mempengaruhi tentunya bagaimana kami terapis memilih dan menggunakan media yang tepat saat melaksanakan terapi, lalu dengan keaktifan kami dalam mengaitka gambar dengan aktivitas komunikasi contohnya dalam bermain dan bercerita yang dapat meningkatkan keterlibaan anak, tentunya menguasai Teknik pendekatan seperti PECS, metode artikulasi atau storytelling visual.
7.	Sejauh mana perkembangan kemampuan berbicara anak ABK setelah mendapatkan terapi wicara dengan media gambar?	Untuk perkembangan kosakata untuk ABK menurut saya bertahap seperti meningkatnya kemampuan artikulasi dan pengucapan kata-kata dengn jelas, dan mereka juga mampu memperluas kosa kata dan memahami Bahasa dengan lebih baik, dan juga mengurangi kesulitan berbicara seperti gagap.
8.	Apa tantangan yang dihadapi terapis dalam menerapkan terapi wicara berbasis media gambar?	Untuk tantanga yang sering saya hadapi seperti kesulitan mempertahankan perhatian anak, lalu sulitnya anak memahami intruksi dan ABK itu memiliki keterbatasan montorik, dan kadang mood anak yang kadang sulit dipahami kadang bed kadang good juga,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dan ada juga karna orang tua yang kurang terlibat dalam proses terapi, yang dimana ada orang tua yang tidak menerapkan hal yang sama yang kami terapkan disini.
9.	Apa harapan ibu terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak setelah mengikuti terapi ini?	Harapan saya agar anak yang terapi disini dapat menunjukkan perubahan yang signifikan, dapat berbicara dengan jelas dan efektif serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi, dan mengurangi kesulitan berbicara pada anak dan yang paling penting meningkatkan kemampuan berinteraksi social yang lebih baik dengan teman dan keluarga.

*Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Ibu Klien A*

Nama : Ibu klien A

Hari/tgl : Senin, 12 Mei 2025

Tempat : Rumah Klien

NO	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	Sudah berapa lama anak ibu mengikuti terapi wicara?	Anak saya sudah mengikuti terapi wicara di Humanika Psychology Center selama 6 bulan terakhir.
2.	Apa latar belakang atau alasan Anda memilih terapi wicara untuk anak Anda?	Anak saya yang beumur 5 tahun memiliki masalah autisme, selain itu juga kemampuannya dalam berbicara juga sangat terbatas hanya bisa mengucapkan beberapa kata saja. Saya sebagai orang tua juga pasti punya keinginan untuk anak saya bisa berkomunikasi dengan dengan baik di lingkungan sekitarnya, saya juga memiliki kekhawatiran kalau kemampuan anak saya tidak berkembang dia akan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
3.	Apakah anak anda menunjukkan ketrtarikan saat mengikuti terapi wicara dengan media gambar?	Sejauh ini saya liat ada ketertarikan pada anak saya seperti dia senang saat melihat gambar-gambar yang saya tunjukkan seperti buahan, hewan, benda. Anak saya juga suka bermain dengan menggunakan gambar seperti mencocokkan gambar dengan kata kata atau Menyusun puzzle.
4.	Bagaimana pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar yang dilakukan oleh terapis kepada anak Anda?	Untuk pelaksanaannya seperti yang saya liat disana anak saya ditangani oleh terapis yang professional, terapis memilih gambar-gambar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang sesuai dengan tema saat melakukan terapi, lalu terapis nya mengenalkan gambar tersebut lalu meminta anak saya mengulangnya, lalu juga ada permainan-permainan puzzle. Setelah itu baru terapis menjelaskan ke saya tentang perkembangan anak saya.
5.	Apakah ibu menerapkan metode yang sama (media gambar) di rumah untuk membantu anak berbicara?	Sesuai dengan saran dari terapis juga ya nak, saya menerapkan juga hal yang sama dirumah, seperti memperkenalkan anak saya dengan hewan dan buahan dengan kartu gambar dan juga ada puzzle serta buku cerita yang bergambar. Dan juga saya mengulang apa yang sudah terapis berikan kea nak saya di hari itu.
6.	Menurut ibu, seberapa efektif media gambar dalam membantu anak berkomunikasi?	Menurut saya dengan media gambar ini efektif karna anak-anak itu lebih tertarik dan penasaran dengan yang bergambar dan banyak warna dan saya juga melihat beberapa perubahan positif dari anak saya dengan menggunakan metode ini
7.	Bagaimana respon anak ibu terapi wicara yang menggunakan media gambar saat dirumah?	Anak saya terlihat lebih tertarik saat terapi menggunakan gambar. Dia jadi lebih fokus dan cepat mengenali kata-kata baru. Responnya sangat baik. Dengan bantuan gambar, anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		saya jadi lebih mudah memahami makna kata dan mau mencoba mengucapkannya.
8.	Apakah tantangan ibu saat mendampingi anak terapi wicara?	Untuk tantangan bagi saya paling terbataasnya waktu untuk anak saya, membagi waktu dengan pekerjaan. Apa lagi juga saya ada anak yang bungsu yang umurnya tidak jauh dari anak saya yang pertama. Kekonsistenan dalam mengajarkan anak saya trus menjaga mood anak saya juga menjadi tantngan bagi saya.
9.	Apa harapan Anda terhadap perkembangan komunikasi anak Anda ke depannya?	Harapan saya tentunya dengan adanya terapi wicara ini dapat membuat anak saya meningkatkan kemampuan bocaranya , meningkatkan kemampuan anak saya memahami intruksi tenunya. Dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Ibu Klien B

Nama : ibu klien B

Hari/tgl : Senin, 12 Mei 2025

Tempat : Ruang tunggu

NO	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	Sudah berapa lama anak ibu mengikuti terapi wicara?	Anak saya mengikuti trapi wicara disini sekitar 5 bulan nak
2.	Apa latar belakang atau alasan Anda memilih terapi wicara untuk anak Anda?	Saya memilih terapi wicara karna anak saya yang down syndrome dan mengalami terlambat berbicara dari umur 3 tahun. Dari situ saya merasa khawatir
3.	Apakah anak anda menunjukkan ketrtarikan saat mengikuti terapi wicara dengan media gambar?	Sejauh ini menurut saya ada ketertarikan dari anak saya, dia senang melihat gambar-gambar dan selalu excaited Ketika saya membacakan buku cerita yang penuh dengan gambar
4.	Bagaimana pelaksanaan terapi wicara melalui media gambar yang dilakukan oleh terapis kepada anak Anda?	Untuk pelaksanaan terapi yang saya liat, terapis mengeluarkan beberapa media gambar seperti flashcard atau puzzle, lalu di kenalkan kea nak, dan melakukan pengulangan beberapa kali, dan terapis juga memberikan pujian saat anak berhasil mengikuti intruksi dari terapis, selain itu juga terapis menyisipkan beberapa permainan agar anak tidak bosan, setelah melakukan terapi, terapis memberitau saya bagaimana perkembangan anak saya dalam melakukan terapi.
5.	Apakah ibu menerapkan metode yang sama (media gambar) di rumah	Ya, saya menerapkan metode yang sama sesuai dengan intruksi dari





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.	untuk membant anak berbicara?	terapis, di rumah saya juga membelikan flashcard buah-buahan, hewan, benda, makanan, beberapa puzzle dan buku cerita bergambar.
7.	Menurut ibu, seberapa efektif media gambar dalam membantu anak berkomunikasi?	Menurut saya sangat efektif, karena anak itu lebih tertarik dengan gambar dan banyak warna.
8.	Bagaimana respon anak ibu terapi wicara yang menggunakan media gambar saat di rumah?	Untuk respon anak saya cukup baik ya, dia selalu senang mengikuti sesi terapi dan anak saya perlahan menggunakan kata kata yang dipelajari menggunakan flashcard.
9.	Apakah tantangan ibu saat mendampingi anak terapi wicara?	Untuk tantangan bagi saya sendiri itu kesabaran dalam melakukan proses, lalu menjaga konsisten dalam pelaksanaan terapi di rumah karena juga saya bekerja jadi untuk mengatur waktu untuk melaksanakan terapi di rumah juga ada kesulitan, dan juga menjaga mood anak saya, yang sangat sulit di pahami kadang.
10.	Apa harapan Anda terhadap perkembangan komunikasi anak Anda ke depannya?	Saya mempunyai harapan yang sangat besar untuk anak saya yang belum bisa berbicara dengan jelas makanya saya membawak dia ke terapi agar anak saya mampu berbicara dan mampu menyampaikan keinginan, kebutuhan atau perasaan secara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

verbar.

*Lampiran 9 : Dokumentasi***DOKUMENTASI**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**( SESI TERAPI WICARA )****( WAWANCARA TERAPI WICARA )**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**( WAWANCARA KETUA YAYASAN)****( WAWANCARA ORANG TUA KLIEN K)**



## (WAWANCARA ORANG TUA KLIEN U )

	13.00	MICHAEL			MICHAEL		
	14.00	MICHAEL					
	15.00		NAFWANI				

WICARA		HARI					
PTS	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	08.00	AZAM AL		ZIYAD	KHALIF	HANNA	AZKA
2	09.00	QIA				SAGHA	KHALIF
3	10.00		RASYA AQILA				
4	11.00		ADAM PRADIT	HANNA	ADAM PRADIT		RICKY
5	12.00						
6	13.00					RICKY	
7	14.00			RICKY			
8	15.00	AZRY			AZRY		

## ( JADWAL HARIAN TERAPI WICARA )

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.